

**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT KECAMATAN SUKAMAKMUE KOTA SABANG
SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ADITYA NURHUDA PRATAMA

NIM. 180207094

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah & Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi**



**PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/ 1446 H**

**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT KECAMATAN SUKAMAKMUE KOTA SABANG
SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan Biologi**

OLEH :

ADITYA NURHUDA PRATAMA
NIM.180207008

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

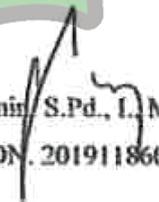
A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Eva Nauli Taib, S. Pd., M. Pd.
NIP.198204232011012010



Nurdin Amin, S.Pd., I., M.Pd
NIDN. 2019118601

**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA
MASYARAKAT KECAMATAN SUKAMAKMUE KOTA SABANG
SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu

Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

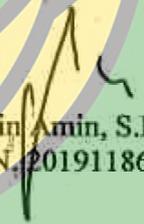
Jum'at, 09 Agustus 2024
04 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

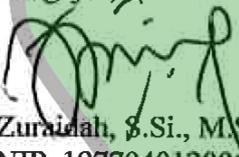
Sekretaris,

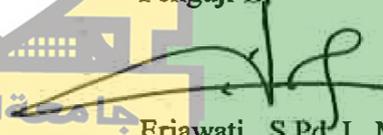

Eva Nauli Taib, S. Pd., M.Pd
NIP. 198204232011012010


Nurdin Amin, S.Pd., L., M.Pd
NIDN. 2019118601

Penguji I,

Penguji II,


Zuraidah, S.Si., M.Si
NIP. 197704012006042002


Eriawati., S.Pd. I., M.Pd
NIP. 198111262009102003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Datuksalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph. D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aditya Nurhuda Pratama

NIM : 180207094

Prodi : Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

BandaAceh, 31 Juli 2024

Yang Menyatakan



Aditya Nurhuda Pratama

ABSTRAK

Tumbuhan obat adalah sumber obat-obatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit yang ditanam secara sengaja atau yang tumbuh secara liar. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi referensi terkait Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat, bagian, cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue dan mengetahui perbedaan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua, serta menganalisis uji kelayakan terhadap referensi mata kuliah Etnobiologi dari *Output Atlas* yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah *survey eksploratif* dengan pengambilan sampel secara *Purposive sampling*. Teknik dilapangan dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi, serta pemberian angket. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat 100 jenis tumbuhan obat dari 55 familia. Bagian tumbuhan obat yang digunakan adalah daun 48%, diikuti oleh buah 12%, kulit 11%, akar dan bunga 7%, bij 6%, getah 5%, dan batang 4% dengan cara pengolahan tersebut adalah direbus 34%, ditumbuk 32%, digosok dan diperas sebanyak 9%, diremas dan dikunyah 5%, ditempel 4%, dan ditetes 2%. Terdapat perbedaan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua di masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang dengan hasil generasi muda 46% dan generasi tua 54%. Sementara uji kelayakan buku atlas diperoleh hasil 64,4% dengan kriteria layak digunakan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada matakuliah Etnobiologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 100 jenis tumbuhan obat dari 55 familia, bagian yang paling banyak adalah daun 48% cara pengolahan paling banyak adalah direbus 34%, perbedaan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua sebanyak 8%, dan dengan hasil uji kelayakan atlas yang diperoleh adalah 64,4% dengan kriteria layak untuk digunakan.

Kata Kunci : Tumbuhan Obat, Kecamatan Sukamakmue, Etnobiologi.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepangkuan alam baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Alhamdulillah kami ucapkan bahwasannya kami telah dapat menyelesaikan tugas proposal skripsi yang berjudul **“Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Sebagai Referensi Matakuliah Etnobiologi”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan tugas Akhir Skripsi.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan, dan kesulitan mulai dari penentuan beberapa judul yang ingin dijadikan sampai pada pengolahan data serta penulisan. Syukur alhamdulillah penulis dengan penuh semangat dan kerja keras diikuti dengan ketekunan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Hal tersebut tak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, baik dalam memberi saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Safrul Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.

2. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Eva Nauli Taib, S.Pd, M.Pd sebagai dosen biologi, penasehat, pembimbing, serta ibu yang sangat berjasa besar bagi penulis.
4. Bapak Nurdin Amin, S.Pd., I, M., Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Zuraidah, S. Si., M.Si sebagai dosen biologi serta penguji I yang telah menguji dan membimbing penulis.
6. Ibu Eriawati, S.Pd., I., M.Pd sebagai dosen biologi serta penguji II yang telah menguji dan membimbing penulis.
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, Raja Ihsan Parlindungan, Rafif Siddiqie, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu satu telah banyak mensupport, dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT.

Kepada Ayah dan Ibu tercinta saya ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orangtua tercinta atas segala doa, dukungan, serta pengorbanan yang diberikan yang tak ternilai selama ini. Segala pencapaian ini tidak akan pernah terjadi tanpa kasih sayang, semangat

dan motivasi yang luar biasa dan tiada henti dari kalian dalam perjalanan penulisan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Banda aceh, 5 Agustus 2023
Penulis,

Aditya Nurhuda Pratama



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Etnobiologi.....	14
B. Tumbuhan Obat.....	17
C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	21
D. Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional.....	22
E. Bagian Tumbuhan yang Digunakan dalam Obat Tradisional.....	23
F. Macam-macam Tumbuhan Obat dan Kegunaannya.....	24
G. Profil Kecamatan Sukamakmue.....	30
H. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	31
I. Uji Kelayakan Atlas Tumbuhan Obat	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Alat dan Bahan Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	35

E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV: METODE PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Jenis Tumbuhan dan Bagian Organ yang digunakan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang ...	41
2. Pengolahan dan Manfaat Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang ...	55
3. Perbedaan Ilmu Pengetahuan Etnobotani Tumbuhan Obat Antara Generasi Muda dan Generasi Tua di Masyarakat Kecamatan Sukamakmue	60
4. Uji kelayakan atlas sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi dari output yang dihasilkan.....	61
B. Pembahasan.....	
1. Jenis Tumbuhan dan Bagian Organ yang digunakan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang....	61
2. Proses Pemanfaatan dan Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang ...	67
3. Perbedaan Ilmu Pengetahuan Etnobotani Tumbuhan Obat Antara Generasi Muda dan Generasi Tua di Masyarakat Kecamatan Sukamakmue	69
4. Uji kelayakan Atlas sebagai referensi mata kuliah dari Output	71
BAB V: PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat.....	17
Gambar 2.2 Jenis tumbuhan Obat.....	18
Gambar 2.3 Penggunaan daun jarak pada anak-anak	23
Gambar 2.4 Daun Jarak.....	24
Gambar 2.5 Daun Pegagan.....	26
Gambar 2.6 Daun Jambu biji	27
Gambar 2.7 Daun Inggau	28
Gambar 2.8 Daun Pocut Kuda	29
Gambar 2.9 Daun Kumis Kucing	30
Gambar 3.1 Peta Penelitian	35
Gambar 4.1 Grafik	49
Gambar 4.2 <i>Andrographis paniculata</i>	51
Gambar 4.3 <i>Graptophyllum sp.</i>	51
Gambar 4.4 <i>Amaranthus sp.</i>	52
Gambar 4.5 <i>Crinum asiaticum</i>	53
Gambar 4.6 <i>Anacardium occidentale</i>	54
Gambar 4.7 Grafik Pengolahan Tumbuhan Obat.....	60
Gambar 4.8 Grafik Persentase Generasi Muda	62
Gambar 4.9 Grafik Persentase Generasi Tua	63
Gambar 4.9 Cover Atlas.....	79

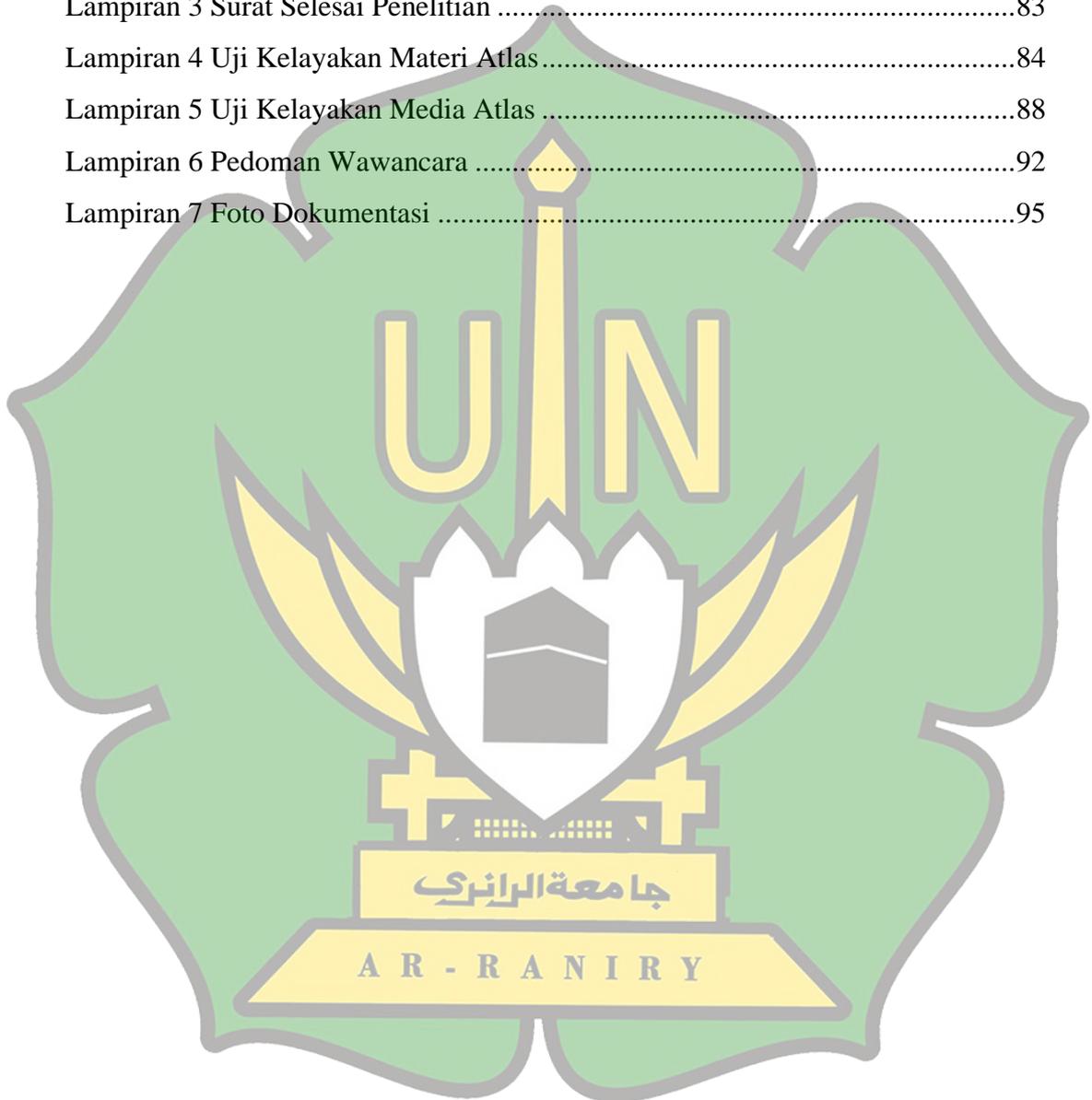
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alat dan Bahan.....	34
Tabel 3.2 Jumlah Gampong dan sampel	36
Tabel 4.1 Komposisi Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang	42
Tabel 4.2 Bagian dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional pada Masyarakat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang.....	55
Tabel 4.3 Uji Kelayakan Terhadap Buku Atlas Jenis Tumbuhan Obat oleh Ahli Materi.....	72
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Terhadap Buku Atlas Jenis Tumbuhan Obat Oleh Ahli Materi.....	73
Tabel 4.5 Uji Kelayakan Terhadap Buku Atlas Jenis Tumbuhan Obat Oleh Ahli Media.....	74
Tabel 4.6 Uji Kelayakan Terhadap Buku Atlas Jenis Tumbuhan Obat oleh Ahli Media	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	81
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	82
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	83
Lampiran 4 Uji Kelayakan Materi Atlas.....	84
Lampiran 5 Uji Kelayakan Media Atlas	88
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 7 Foto Dokumentasi	95



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh merupakan kota yang mendapat julukan Serambi Mekkah, julukan ini bukanlah dibuat-buat dengan sengaja melainkan ada maknanya yang mana Aceh dulunya merupakan tempat untuk berangkat para jama'ah haji dari Indonesia menuju kota suci mekkah yang keberangkatannya melalui kota sabang. Sabang merupakan salah satu daerah/kota yang berada di provinsi Aceh dengan struktur penduduk yang variatif dan etnis yang berbeda, dimana tidak hanya etnis Aceh saja melainkan dari luar juga ada.

Menurut SK Menteri Kesehatan RI No. 149/SK/Menkes/IV/1978 yaitu tumbuhan obat merupakan bagian organ tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat jamu atau obat tradisional dan sebagai *prekursor* (bahan awal) dalam pembuatan obat serta diekstraksi untuk membuat obat. Menurut Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) mendefinisikan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan untuk tujuan pengobatan herbal dan merupakan bahan dalam pembuatan obat herbal.¹

Tumbuhan obat telah digunakan selama ribuan tahun untuk mengobati berbagai macam penyakit dan kesehatan secara alami. Dalam konteks Indonesia, etnobiologi sangat penting untuk menjaga keanekaragaman hayati.

¹ Eko Widyanto, dkk., *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 3

Tumbuhan obat merupakan tanaman yang memiliki manfaat untuk menyembuhkan penyakit, karena dipercaya menghasilkan zat yang dapat digunakan untuk pengobatan. Dengan adanya tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu berkah dan nikmat Allah SWT berikan kepada seluruh makhluknya sebagaimana firman-Nya di dalam Al-Qur'an QS. Asy-Syu'ara ayat 7-8:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ إِنَّ
فِي ذَلِكَ لَأٰيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah, dan kebanyakan mereka tidak beriman” (QS. Asy-Syu'ara 7-8)*

Ayat di atas menjelaskan tentang kekuasaan Allah SWT yang telah menciptakan keanekaragaman jenis tumbuh-tumbuhan yang mengandung banyak manfaat untuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Satu diantara jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan obat tradisional dan sebagai alternatif untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit di Indonesia secara tradisional, yang mana penggunaan tumbuhan obat ini tanpa dikelola oleh mesin modern.

Pengobatan tradisional yaitu pengobatan yang dilakukan secara turun temurun yang memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar, yang telah digunakan oleh masyarakat terdahulu dan diturunkan dari generasi ke generasi sesuai kepercayaan masyarakat. Pengobatan tradisional sebagai kekayaan bangsa

yang berwujud kearifan lokal bertujuan untuk menjaga, mendukung kelestarian obat-obatan tradisional. pengobatan secara tradisional yang menggunakan tanaman sudah dilakukan sejak manusia mengenal cara meramu, yang mana cara ini merupakan warisan leluhur nenek moyang dan cara meramu ini masih digunakan sampai masyarakat modern masa kini.²

Obat tradisional dinilai sangat aman digunakan daripada penggunaan obat yang banyak di perjual belikan, hal ini di akibatkan karena adanya sebuah kepercayaan masyarakat itu sendiri. Cara pengobatan yang digunakan masyarakat terdahulu sangat mudah didapat atau dijumpai di lingkungan sekitar, pengobatan tradisional ini juga dapat diracik oleh setiap orang dan juga dipercaya tanpa adanya bahan kimia. Masalah kesehatan yang sering dialami masyarakat yaitu sakit perut, diare, demam, dan flu. Pada umumnya ada keluarga mengalami gangguan kesehatan maka orangtua akan cepat mengobati dengan berbagai cara, ada yang bawa kepusat kesehatan, beli obat, dan ada juga menggunakan obat tradisional yang dipercaya di suatu masyarakat atau etnik.³

Disamping berbagai kelebihan tidak bisa di pungkiri lagi bahwa tanaman kendala dalam pengembangan obat tradisional termasuk dalam upaya agar bisa di terima dalam pelayanan kesehatan formal. Adapun kelemahan tersebut antara lain efek farmakologisnya lemah, bahan baku belum terstandar dan belum dilakukan

² Susi Yulianto, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orangtua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Klaten" *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol. 01, No.01 (2016), h.76 DOI: [10.37341/Interest.v5ii.27](https://doi.org/10.37341/Interest.v5ii.27)

³ Nursiyah, "Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang digunakan Orangtua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo" *Skripsi*, (Semarang: Unversitas Negeri Semarang, 2013) h.12

serangkaian pengujian untuk memastikan efektifitas dan keamanannya.⁴ Isu *back to nature* mengakibatkan tumbuhan obat banyak digunakan masyarakat menengah ke bawah terutama dalam upaya pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), serta peningkatan kesehatan (promotive). Pemanfaatan dan pengetahuan tumbuhan obat oleh warga lokal cukup banyak di Indonesia.

Kecamatan Sukamakmue merupakan kecamatan baru dibentuk pada tahun 2021 di kota Sabang dengan jumlah gampong/desa 6 yaitu: Gampong Keuneukai, Gampong paya, Gampong Paya Seunara, Gampong Iboih, Gampong Beurawang, dan Gampong Batee Shok. Jumlah penduduk di kecamatan Sukamakmue juga merupakan kecamatan yang jauh dari perkotaan Sabang. Jadi masyarakat di kecamatan Sukamakmue masih memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk juga dalam pengobatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional pada kecamatan Sukamakmue cukup dikenal meskipun pada generasi yang sudah lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal, dapat diperoleh informasi bahwa masyarakat kota Sabang terhadap alam sekitar masih memiliki rasa peduli yang tinggi dikarenakan pulau weh atau kota Sabang merupakan daerah pegunungan termasuk dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Misalnya dalam pengobatan masuk angin pada anak, masyarakat masih bergantung pada penggunaan tumbuhan tahi ayam sebagai obat tradisional dalam penanganan pertama walaupun sudah memiliki

⁴ Katno. *Tingkat manfaat, keamanan dan efektifitas tanaman obat dan obat tradisional*. Balai Besar: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, 2008. H. 231.

rumah sakit dan puskesmas. Kondisi ini dilakukan oleh masyarakat yang jaraknya jauh dari rumah sakit maupun puskesmas.⁵

Hasil wawancara dengan masyarakat dari berbagai gampong di kecamatan Sukamakmue tentang tumbuhan obat yang digunakan secara tradisional yaitu bagian tumbuhan yang mereka gunakan sebagai obat tradisional adalah daun, buah, getah, dan rimpang. Seperti air rebusan daun jambu biji untuk mengobati diare, getah jarak dapat untuk obat sakit gigi, rimpang digunakan untuk batuk dan penyakit kulit. Hal ini disebabkan penggunaan tumbuhan obat bervariasi baik tunggal maupun ramuan yang terdiri dari beberapa jenis tumbuhan. Selain itu bagian tersebut dapat dijumpai dan juga kemungkinan khasiatnya telah diketahui secara turun temurun dalam segi pengobatan.⁶

Daun yang digunakan adalah daun jarak bermanfaat mengatasi sembelit, mengatasi demam pada bayi dan perut kembung. Daun pegagan berguna meringankan insomnia dan mengatasi masalah pencernaan. Daun jambu biji berguna mencegah diare, menurunkan kolesterol dan diabetes, menurunkan darah tinggi. Daun inggu berguna menurunkan panas, batuk, dan keracunan. Getah dari batang kamboja berguna untuk mengobati bisul, selain itu getah dari tumbuhan ini bisa menyembuhkan sakit gigi yang berlubang. Lengkuas dipercaya dapat mengatasi rematik. Kunyit merupakan bahan yang sering digunakan dalam ramuan jamu karena dapat bermanfaat sebagai meredakan radang sendi.

⁵ Hasil Observasi awal bulan juni 2022

⁶ Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kec. Sukamakmue Kota Sabang pada Tanggal 26 Desember 2022

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat sangat berkembang pesat, tuntutan konsumen terhadap bahan pangan juga bergeser. Bahan pangan yang kini banyak diminati saja dari kelezatannya tetapi juga pengaruhnya terhadap kesehatan tubuh. Pengetahuan ini dipelajari dalam etnobotani.⁷ Etnobotani merupakan studi tentang pengetahuan/penggunaan tumbuhan oleh manusia terutama hal budaya dalam keperluan sehari-hari terhadap suku bangsa.

Etnobotani juga merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang tergolong masih baru, salah satu bentuk penggunaan tumbuhan yang lama dikenal dalam masyarakat adalah obat tradisional. Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku di Indonesia perlu di dokumentasikan melalui kajian etnobotani supaya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki dari setiap suku tidak ditelan modernisasi budaya, pengetahuan ini dipelajari dalam etnobiologi.

Etnobiologi merupakan satu bidang ilmu baru yang mempelajari hubungan antara manusia dengan interaksi alam, etnobiologi juga dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan penduduk tentang biologi termasuk didalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (botani), hewan (zoologi), dan lingkungan alam (ekologi). Etnobiologi termasuk kedalam bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry dengan bobot 2 SKS yang diambil pada semester genap perkuliahan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang telah mengambil mata kuliah Etnobiologi diperoleh

⁷ Prananingrum, *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*, (Malang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang, 2007). H.28

bahwa mahasiswa masih memerlukan tambahan referensi dalam sumber pembelajaran tentang etnobiologi apalagi tentang tumbuhan obat tradisional.⁸ Hal ini disebabkan karena masih kurangnya referensi yang berkaitan dengan tentang tumbuhan obat tradisional terutama tentang etnis masyarakat kota sabang yang bisa dijadikan sebagai pedoman atau referensi tambahan pembelajaran pada materi etnobotani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah etnobiologi juga dilakukan sehingga memperoleh hasil bahwa informasi terkait referensi tentang etnobiologi masih kurang, sehingga beliau menyarankan sebagai penambahan referensi. Hal ini disebabkan karena etnobiologi merupakan mata kuliah yang tergolong baru, terutama pada sub materi etnobotani. Beliau juga menyarankan untuk adanya penelitian tentang tumbuhan obat tradisional yang sering digunakan dan dipercaya sebagai obat alternatif khususnya didaerah kota sabang.⁹

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Hasil penelitian tentang tanaman obat tradisional yang pernah dilakukan oleh Mera Hafnidar di Masyarakat kemukiman Pulo Nasi pada tahun 2018, teridentifikasi 40 jenis tumbuhan obat yang tergolong dari 32 famili.¹⁰ Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Mawaddah di Masyarakat Linge

⁸ Hasil Wawancara dengan Mahasiswa yang telah mengambil Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi pada Tanggal Februari 2023

⁹ Mera Hafnidar, "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Nasi", *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negerei Ar-Raniry, 2018)

Kabupaten Aceh Tengah, Aceh pada tahun 2021 yang merupakan daratan tinggi terdapat tanaman yang sering digunakan dari buah dan rimpang. Hasil penelitian ini diketahui terdapat 70 jenis tanaman obat yang berasal dari 35 famili.¹¹ Penelitian tentang tanaman obat tradisional juga pernah dilakukan oleh Erwin Kurniawan di Desa Ngadisari Kec. Sukapura Kab. Probolinggo, Jawa Timur, pada tahun 2015 hasil penelitian ini teridentifikasi 30 spesies dari 18 famili. Tanaman diantaranya jarak pagar sebagai obat asam urat, jeruk nipis dan serai sebagai obat batuk dan sesak nafas.¹²

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap keanekaragaman tanaman yang dijadikan sebagai obat tradisional dengan judul **“Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”** walaupun sudah banyak dilakukan penelitian tersebut, namun masih banyak tanaman obat diberbagai daerah yang belum diketahui.

¹⁰ Mera Hafnidar, “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Nasi”, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018)

¹¹ Mawaddah, “Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Linge Kab. Aceh Tengah Sebagai Referensi Tambahan Pada Mata Kuliah Etnobiologi”, *Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)

¹² Erwin Kurniawan, “Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari, Kec. Sukapura Kab. Probolinggo-Jawa Timur”, *Skripsi*, (Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2015)

B. Rumusan Masalah

1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang dalam perawatan kesehatan?
2. Bagaimana pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan obat pada masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang?
3. Apakah terdapat perbedaan dalam pengetahuan etnobotani antara generasi muda dan generasi tua di masyarakat Kecamatan Sukamakmue terkait dengan tumbuhan obat tradisional?
4. Bagaimana hasil uji kelayakan Atlas sebagai referensi mata kuliah dari output yang dihasilkan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang.
2. Untuk memahami cara pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan obat tradisional di masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang.
3. Untuk membedakan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua di masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang.
4. Untuk menganalisis hasil uji kelayakan terhadap referensi mata kuliah etnobiologi dari *Output* Atlas yang dihasilkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data tentang jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Kec.Sukamakmue Kota Sabang. Menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip dan metode-metode etnobotani sebagai bagian dari ilmu etnobiologi. Menambah wawasan mengenai konsep-konsep teoritis terkait tumbuhan obat dan pemanfaatannya dalam pengobatan tradisional.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan dan bagian apa saja yang dapat digunakan sebagai pengobatan dan bagian apa saja yang digunakan oleh masyarakat Kec. Sukamakmue Kota Sabang. Meningkatkan keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional di masyarakat serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi tumbuhan obat dan keanekaragaman hayati secara umum serta memberikan kontribusi pada pengembangan produk-produk herbal yang aman dan berkualitas tinggi bagi kesehatan.

E. Definisi Operasional

1. Kajian Etnobotani

Etnobotani merupakan ilmu yang membahas tentang penelitian tumbuhan oleh masyarakat kehidupan sehari-hari untuk menunjang kehidupannya. Contohnya untuk kepentingan makanan, pengobatan, bahan pangan, upacara adat, bahan

pewarna dan lain-lain.¹³ Kajian etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan yang berfungsi sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kec. Sukamakmue Kota Sabang.

2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat yaitu tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional dan bahan baku untuk mengobati berbagai penyakit yang telah dilakukan sejak manusia pandai meramu/meracik yang merupakan warisan nenek moyang hingga sampai saat ini masih digunakan oleh masyarakat. Tumbuhan obat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang digunakan dan terdapat pada masyarakat Kec. Sukamakmue Kota Sabang.

3. Kecamatan Sukamakmue

Kecamatan Sukamakmue merupakan kecamatan baru yang terdapat di sabang. Kecamatan sukamakmue ini letaknya sangat jauh dari keramaian kota. Masyarakat kecamatan sukamakmue masih banyak yang memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional baik tumbuhan liar maupun tumbuhan yang di tanam diperkarangan rumah. Kecamatan sukamakmue memiliki 6 desa diantaranya desa paya, desa paya seunara, desa keunekai, desa bate shok, desa iboih dan desa berawang.¹⁴

4. Mata Kuliah Etnobiologi

Mata kuliah etnobiologi adalah salah satu mata kuliah opsional yang biasa dipilih dan dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-

¹³ Martin GI, "Etnobotany a methods manual", London: Chapman and Hall, 2004

¹⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_gampong_di_Kota_Sabang

Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil pada semester IV perkuliahan. Studi Etnobiologi yang menggali secara menyeluruh hubungan antara kehidupan manusia dengan keanekaragaman hayati dalam menampilkan kesahihan ilmu pengetahuan lokal, kearifan lokal berkaitan dengan bidang studi biologi ekologi, botani, dan zoologi.¹⁵

5. Referensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sumber acuan, rujukan atau yang memuat informasi berupa bacaan yang dibahas/terkait dari teori yang dapat digunakan untuk menunjang suatu gagasan.¹⁶ Referensi yang dimaksud adalah Atlas yang dapat digunakan dalam pembelajaran etnobiologi. Langkah-langkah penyusunan atlas yaitu membuat daftar tumbuhan obat yang terdapat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang, kemudian melakukan pengklasifikasian tumbuhan menggunakan berbagai referensi berdasarkan kingdom, divisi, kelas, ordo, famili, genus, dan spesies.

6. Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Uji kelayakan adalah percobaan yang dilakukan untuk memperoleh data awal tentang kualitas dari *Output* atau bahan ajar yang dihasilkan dan sudah divalidasi oleh ahli yang dapat memberikan penilaian kelayakan secara terstruktur terhadap produk yang nantinya akan digunakan sebagai bahan ajar dalam proses

¹⁵ Yohanes Purwanto, "Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan", *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indo*, Vol.6, No.1, 2020, hal.471 DOI: [10.30743/best.v5i2.5745](https://doi.org/10.30743/best.v5i2.5745)

¹⁶ Umi Kalsum, "Referensi Sebagai layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", po

pembelajaran. Uji kelayakan juga sebagai pengontrol isi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Ada beberapa aspek-aspek dalam kelayakan yang terdiri diantaranya: Aspek Kelayakan Isi, Aspek Kelayakan Penyajian, Aspek Kelayakan Kegrafisan, dan Pengembangan Produk.



BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Etnobiologi

1. Pengertian Etnobiologi

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah pengetahuan penduduk tentang biologi, termasuk pengetahuan dan penggunaan sumber daya alam oleh masyarakat. Etnobiologi mencakup aspek-aspek tentang pengetahuan tumbuhan (etnobotani), pengetahuan hewan (etnozooologi), dan pengetahuan lingkungan (etnoekologi).¹⁷ Etnobiologi juga bertujuan untuk mengkaji dan menyelidiki pengetahuan budaya masyarakat dengan hubungan biologi yang berkaitan dengan praktek perilaku terhadap lingkungan. Etnobiologi juga mempelajari perilaku, peran masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹⁸

Dilihat dari perkembangannya, etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Meski demikian etnobiologi telah berkembang dengan pesat. Kajian etnobiologi telah menjadi suatu kajian lintas disiplin yang khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Misal kajian tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan pengobatan tradisional.¹⁹ Oleh karena itu tidaklah heran bahwa pengetahuan lokal

¹⁷ Berlin, B. *Ethnobiological Classification: Principles of Categorization of Plants and Animals in Traditional Societies*. (1992). Princeton University Press.

¹⁸ Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya Indonesia, *Indonesian Journal Of Antropology*, Vol. 01, No. 01, (2016), h.27 DOI: [10.24198/umbara.v1i1.9602](https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9602)

¹⁹ Ellen, R. F, *Introduction Royal Antropologica Institute S1-S2* (Amsterdam:Hardwood Academic Pibliher, 2006) h. 03

yang merupakan kajian utama etnobiologi dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan, pengobatan, dan pertanian.

Umumnya di dalam studi lapangan etnobiologi telah banyak menyerupai tata kerja dari Teknik etnografi, seperti dengan Teknik wawancara informan penduduk tradisional dan Teknik observasi partisipasi dalam berbagai kegiatan penduduk lokal atau penduduk tradisional. Namun, selain itu kajian etnobiologi juga mempunyai Teknik pengumpulan data lapangan bidang biologi ekologi, seperti mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan, jenis-jenis hewan.²⁰

2. Etnobotani

Etnobotani juga merupakan salah satu cabang ilmu biologi yang tergolong masih baru, namun etnobiologi mampu berkembang dengan sangat pesat. Kajian dan riset tentang etnobiologi telah menjadi kajian disiplin ilmu yang khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Contoh kajian atau riset tentang jenis tumbuhan digunakan sebagai obat tradisional, bencana alam. Kajian khasiat dari hasil keanekaragaman hayati lainnya.²¹ Etnobotani juga merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Hal ini adalah upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya yang menghadapi tumbuhan dalam lingkungannya.

²⁰ Johan Iskandar, *Manusia Budaya dan Lingkungan Kajian Ekologi Manusia*, (Bandung: Humaira Utama Press, 2001), h. 28-34

²¹ Mawaddah, "Tumbuhan Obat pada Masyarakat Linge Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Tambahan pada Materi Kuliah Etnobiologi", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021) h.13

Sumber obat tradisional yang banyak dikembangkan berasal dari tumbuhan. Sebab tumbuhan mudah dibudidayakan, ramah lingkungan, dan hampir seluruh bagian yang terdapat pada tumbuhan (mulai dari akar, umbi, batang, kulit, daun, biji, dan bunga) berkhasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Ini dikarenakan belum adanya studi lebih detail tentang penggunaan hewan sebagai sumber obat, karena penggunaan obat biasanya berorientasi pada penggunaan tanaman sebagai obat.²²

Etnobotani tumbuhan obat adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan untuk kegiatan sehari-hari oleh masyarakat berdasarkan suatu adat dan suku bangsa. Tujuan dari etnobotani tumbuhan adalah untuk mempelajari dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Pengolahan obat-obatan tradisional merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pedalaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²³

Dalam penggunaannya tidak hanya untuk keperluan ekonomi saja melainkan juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Antara lain adalah pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu.²⁴ Disamping itu juga kearifan masyarakat lokal dalam pemanfaatan sumber daya alamnya memang terasa semakin lama semakin terkikis oleh himpitan kebutuhan

²² Wahyuni, Kajian Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Rikit Gaib Kabupaten Gayo Lues Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi. *Skripsi*, h. 16

²³ Astria, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", *Jurnal Hutan Tropis*, Vol. 11, No. 29, 2015, h. 400 DOI: [10.264118/jhl.v1i3.4042](https://doi.org/10.264118/jhl.v1i3.4042)

²⁴ Sowahyono, dkk, *Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia*, (Bogor, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Peranian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional, RI, 1992) H. 8-15

hidup, sehingga tidak sedikit masyarakat yang membuang prinsip konservasi tradisional.



Gambar 2.1 Kajian Etnobiologi Sebagai Bahan Obat²⁵

B. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tanaman yang dapat dipergunakan sebagai obat-obatan, baik sengaja maupun tumbuh secara liar dan mempunyai khasiat. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna untuk penyembuhan penyakit. Tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan secara diramu atau diracik sederhana, murni dan cenderung masih diolah dengan tradisional. Yang mana telah diketahui dari berdasarkan hasil penelitian dan pemakaian yang secara turun temurun oleh masyarakat.²⁶

Sumber pengobatan tradisional banyak berasal dari tumbuh-tumbuhan. hal ini dikarenakan tumbuhan mudah ditemukan, pembudidayaan, ramah lingkungan dan hampir semua bagian tumbuhan dimanfaatkan juga memiliki khasiat (akar, umbi, batang, kulit, daun, biji, dan bunga). Selain itu juga diperkuat dengan belum banyaknya riset mendetail tentang hewan sebagai sumber hewan.²⁷ Bagian

²⁵ <https://www.suara.com/tag/tanaman-herbal>

²⁶ Deny Gunadi, H. A. Oramahi, Eva Tavita “Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 No. 2 (2017), Hal. 425-436. DOI: [10.26418/jhl.v5i2.20089](https://doi.org/10.26418/jhl.v5i2.20089)

²⁷ Mawaddah, “Tumbuhan Obat pada Masyarakat Linge Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Tambahan pada Materi Kuliah Etnobiologi” *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021) h. 14

tumbuhan yang digunakan dan ekstrak tanaman yang sering sebagai obat yaitu bagian daun, bunga, buah, dan akar sesuai dengan jenis masyarakat untuk diramu sesuai dengan kebutuhan pengobatan.



Gambar 2.2 Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional

Obat tradisional yang sering digunakan masyarakat dibagi tiga golongan yaitu: jamu, obat herbal dan fitofarmaka. Jamu merupakan ramuan yang dibuat dari bahan tumbuhan, bahan mineral sediaan genetic ataupun campuran bahan yang telah dibuat dan dipercaya khasiatnya secara turun-temurun. Sedangkan obat herbal merupakan sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan serta khasiatnya secara ilmiah diuji secara klinis.²⁸

Keuntungan tumbuhan obat yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan dalam memperoleh tumbuhan obat dan sebagai bahan bakunya yang dapat ditanam diperkarangan rumah, murah dan dapat diramu sendiri. Selain itu kegunaan dari tumbuhannya dijadikan sebagai bahan pangan, sandang, bangunan, obat-obatan, kosmetik, alat rumah tangga dan pertanian, pelengkap upacara adat dan kegiatan sosial.²⁹

²⁸ Badan BPOM RI, *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan*, (Jakarta: Trubus Agriwidja, 2006), h.13

²⁹ Rizky Yunita Sari, dkk, *Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*, hal. 379

Pengobatan yang dilakukan sendiri dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan adalah salah satu budidaya yang telah lama berkembang, bahkan jauh sebelum teori pengobatan modern diperkenalkan. Pengobatan tradisional ini masih terus eksis dan bertahan sampai sekarang, sehingga berjalan berdampingan dengan pengobatan modern yang banyak memanfaatkan obat sintetik atau bahan kimia.

Tumbuhan obat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu perkembangan industri, keadaan ekonomi dan kebijakan pemerintah, serta perkembangan harga. Semakin maju dan berkembang industri obat tradisional, baik dari dorongan pasar maupun teknologi maka semakin tinggi pemakaian bahan baku. Penggunaan tumbuh-tumbuhan obat dalam penyembuhan adalah bentuk pengobatan tertua didunia. Setiap budaya di dunia memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan di setiap daerah banyak di jumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.³⁰

Tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Tumbuhan obat tradisional merupakan jenis tumbuhan yang dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan banyak digunakan sebagai bahan baku obat.
2. Tumbuhan obat modern, merupakan jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif dan khasiat obat, dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.

³⁰ Murni, dkk, *Eksistensi* “Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diare Medikulasi Kehidupan” *Jurnal Penelitian Pengolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 1, No. 3, (2012), h. 225-234. <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/438>

3. Tumbuhan obat potensial merupakan jenis tumbuhan yang diduga mengandung senyawa bahan bioaktif obat, tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah medis sebagai bahan obat dan penggunaannya secara tradisional belum diketahui.³¹

Tumbuhan obat terdiri dari beberapa habitus, yaitu:

1. Pohon adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar memiliki satu batang yang jelas dan bercabang.
2. perdu adalah tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan
3. Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair.
4. Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjalar/memanjat pada tumbuhan lain
5. Tumbuhan memanjat adalah herba yang memanjat pada tumbuhan lain atau benda lain
6. Semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau didalam tanah.³²

C. Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Umumnya masyarakat Indonesia secara turun temurun mengenal obat dari alam dibuat ramuan dalam bentuk jamu. Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang terbuat dari tumbuhan. Bahan yang digunakan tidak menggunakan bahan

³¹ Kusuma dan Zaky, *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Agromedia Pustaka), 2006, h. 6

³² Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Rineka cipta), 1999, h. 16

kimia sintetik. Jamu biasanya dimanfaatkan untuk obat luar dan dalam. Obat luar biasanya dioles, digosok, direndam atau ditempel, sedangkan obat dalam biasanya diminum.³³

Manfaat dari tumbuhan obat yaitu dapat menjaga kesehatan tubuh manusia dalam pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan. Manfaat dari tumbuhan obat lainnya yaitu menangani pendapatan ekonomi masyarakat dengan adanya tingkat kebutuhan masyarakat akan obat semakin meningkat. Oleh karena itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut.

Keberadaan tanaman obat keluarga sangat membantu masyarakat pedesaan disebabkan karena apotek dan rumah sakit biasanya jauh dari tempat tinggal mereka. Sehingga membuat obat tradisional menjadi alternatif untuk mengobati penyakit. Dengan demikian, tumbuhan obat sangat penting untuk penyembuhan penyakit dan sebagai obat awal bagi penderita penyakit berat sebelum dibawa ke dokter atau rumah sakit. Jenis tumbuhan obat yang ditanam diperkarangan rumah beranekaragaman, baik berupa bumbu dapur, tanaman buah, tanaman hias dan tanaman sayur.³⁴

D. Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional

Terdapat beberapa cara untuk mengolah tumbuhan sebagai bahan obat tradisional yaitu dengan cara digiling, direbus, diremas, diseduh, digongseng atau

³³ Harmanto dan Subroto, A, *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*, (Jakarta: Gramedia, 2007) h. 13

³⁴ Muhlisah, F, *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 7

disangrai. Bagian yang diolah dengan cara digiling adalah bagian tumbuhan yang ingin digunakan tersebut dihaluskan dengan menambahkan sedikit air pada saat menggiling.

Pengolahan tumbuhan tradisional dengan cara direbus biasanya dilakukan agar khasiat didalam tumbuhan obat tersebut larut dalam larutan air dengan volume yang telah ditentukan dengan menggunakan api dan direbus hingga di mendidih. Selanjutnya menggunakan api kecil sampai menghasilkan sari dari tumbuhan tersebut sehingga bisa langsung dikonsumsi. Penyeduhan menggunakan api kecil sampai dihasilkan sari dari tumbuhan tradisional tersebut sehingga bisa langsung untuk dikonsumsi.³⁵

Beberapa jenis tumbuhan yang banyak digunakan oleh orangtua untuk mengobati anggota keluarga yang sakit adalah penggunaan daun jarak yang sudah di bakar sedikit dengan api kecil untuk mengobati penyakit masuk angin pada bayi pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.3 Penggunaan daun jarak untuk mengobati penyakit masuk angin³⁶

³⁵ Dalimartha, *Ramuan Herbal Tumpas Penyakit*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2013), h. 11

E. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Dalam Obat Tradisional

Bagian yang sering digunakan bahan obat adalah bagian akar, rimpang, batang, kulit batang, umbi, bunga, buah, biji dan seluruh dari tumbuhan. Contohnya daun jarak sering digunakan sebagai pengobatan masuk angin pada anak, rimpang sering digunakan sebagai obat adalah kunyit dan jahe. Dan bagian tumbuhan yang sering digunakan adalah bagian daun. Namun demikian ada juga bagian tumbuhan yang digunakan secara keseluruhan.³⁷

Senyawa kimia yang terkandung pada tumbuhan ada yang bersifat racun dan ada juga yang bersifat menyembuhkan. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan analisis adalah dengan menentukan identifikasi jenis tumbuhan obat berdasarkan nama ilmiah dan daerah serta morfologi tumbuhan tersebut, karena analisis kandungan kimia dan efek farmakologis tumbuhan obat sangat penting untuk dilakukan.³⁸

Zat yang paling banyak terdapat pada daun yaitu minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, klarifil. Daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas setelah dipetik, dan tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu organ tumbuhan. Selain itu daun juga sangat mudah didapat dan tidak tergantung musim.³⁹

³⁷ Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar Swadaya), 2012, h.15

³⁸ Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat, 341 Jenis Tanaman Penggempur Beraneka Penyakit*, (Jakarta: Agromedia Pustaka), 2008, h.15

³⁹ Hamzari, "Identifikasi Tanaman Obat-Obatan yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Tabo-Tabo", *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, Vol.3, No.2, (2008), h.111-234.

Penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda yaitu direbus, dikucak, dihaluskan, dibuat sayur, dipanaskan dengan api, diseduh dan ditampal pada bagian tubuh yang sakit. Bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun dan berdasarkan oleh habitus yang paling banyak tumbuhan semak.⁴⁰

F. Macam-Macam Tumbuhan Obat dan Kegunaannya.

Pada umumnya masyarakat memanfaatkan bahan-bahan asal tanaman obat masih dalam keadaan segar, maupun yang sudah dikeringkan sehingga dapat disimpan lama yang disebut dengan simplisia. Mengenai macam-macam tumbuhan obat tradisional berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman yang telah memperlihatkan khasiatnya, tumbuhan yang merupakan bahan baku dalam pengobatan tersebut tersebar hampir seluruh wilayah di Indonesia.

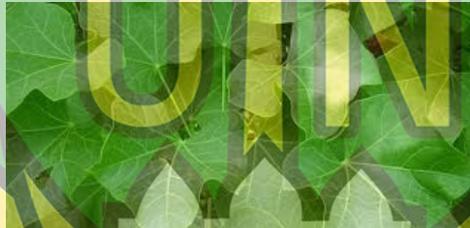
Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tumbuhan yang telah diketahui khasiatnya sebagai obat yang banyak tumbuh secara liar. Tumbuhan obat telah banyak dikembangkan secara luas di wilayah Indonesia, hal ini dikarenakan tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat telah menjadi alternatif bagi masyarakat pedesaan yang masih menjunjung tinggi kepercayaan tentang pemanfaatan.

Berikut ini macam-macam tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat untuk penyembuhan, yaitu:

⁴⁰ Yuliana Mabel, dkk, "Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku dan di Kabupaten Jayawijaya Papua", *Jurnal MIPA UNSRAT ONLINE*, (2016), Vol.5, No.2, h.103-107.

1. Jarak (*Ricinus communis L*)

Manfaat daun jarak untuk kesehatan cukup beragam. Daun merupakan salah satu tanaman herbal yang sudah sejak lama dipercaya dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan. Daun jarak diketahui mengandung berbagai senyawa aktif seperti alkaloid, astragalin, fitonutrien, nicotiflorin, kaempferol, serta quercetin. Selain itu, daun jarak juga memiliki beragam manfaat untuk kesehatan, diantaranya untuk mengatasi sakit gigi, mengatasi sembelit, mengatasi perut kembung, sariawan, menstabilkan gula darah, reumatik, serta menurunkan panas pada anak.



Gambar 2.4 Daun Jarak (*Ricinus communis L*)⁴¹

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Kelas : Dicotyledonae
 Ordo : Euphorbiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : *Ricinus*
 Spesies : *Ricinus communis L.*⁴²

2. Pegagan (*Centella asiatica*)

Pegagan merupakan tanaman liar yang banyak tumbuh secara liar di perkebunan, tepi jalan, ladang dan lahan yang basah. Daun pegagan (*Centella asiatica*) juga merupakan salah satu tanaman herba yang banyak ditemukan di negara-negara asia, termasuk indonesia. Meski dikenal dengan manfaatnya untuk

⁴¹

⁴² Vonisya Mutia & Rasmi Zakiah Oktarlina, "Efektivitas Daun Jarak kepyar (*Ricinus Communis L*) Sebagai Anti-piritek", *Majority*, Vol. 7, No. 1 (2017), h. 38

kesehatan kulit, daun pegagan juga dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Pegagan juga mengandung beragam nutrisi yang baik untuk tubuh, yaitu: Vitamin B, Vitamin C, Protein, dan Mineral. Selain itu pegagan juga mengandung beberapa jenis antioksidan seperti flavonoid, tanin, dan polifenol.⁴³



Gambar 2.5 Daun Pegagan (*Centella asiatica*)⁴⁴

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Kelas	: Dicotyledone
Ordo	: Umbellales
Famili	: Apiaceae
Genus	: <i>Centella</i>
Spesies	: <i>Centella asiatica</i> . ⁴⁵

3. Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L*)

Daun jambu biji dipercaya dapat mengobati diare pada anak, cara penggunaan daun jambu biji sebagai obat adalah dengan cara diambil bagian daunnya yang muda dihaluskan dengan cara ditumbuk dan diberi sedikit air lalu diperas untuk

⁴³ Nelvita Sari Ramadhan, dkk. "Daya Hambat Ekstrak Daun Pegagan (*Centella asiatica*) yang diambil di batusangkar terhadap pertumbuhan kuman *Vibrio Cholerea* Secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4. No. 1 (2015). H. 202-206

⁴⁴

⁴⁵ Abu Muhammad Faris, *Khasiat dan Manfaat Tanaman Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Gramedia

diambil airnya dan diberi garam secukupnya. Setelah itu diminumkan kepada anak untuk mengobati anak yang diare.



Gambar 2.6 Daun jambu biji (*Psidium guajava L.*)⁴⁶

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>
Spesies	: <i>Psidium guajava L.</i> ⁴⁷

4. Daun Inggü (*Ruta graveolens*)

Tanaman ini dikenal dengan nama inggu (sunda), godong minggu (jawa), aruda (melayu), anruda busu (makasar). Daun Inggü dipercaya dapat mengobati demam dan sakit kepala serta dipercaya dapat menghilangkan racun dalam tubuh yang terdapat makanan. Karena terdapat senyawa fitokimia yang terdiri dari yaitu Tanin, Saponin, dan Flavonoid.

⁴⁶

⁴⁷ Netty Nur Azizah, "Isolasi dan identifikasi jamur endofit dari Daun Jambu Biji *Psidium guajava L* Penghasil Antibakteri Terhadap Bakteri *Esherica coli* dan *Staphylococcus aureus*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2018) h.26



Gambar 2.7 Daun Inggu (*Ruta graveolens*)

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Kelas : Equisetopsida
 Ordo : Rosanae
 Famili : Rutaceae
 Genus : *Ruta L*
 Spesies : *Ruta graveolens*.⁴⁸

5. Daun Pecut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*)

Salah satu tanaman liar yang hidup di Indonesia, daun pecut kuda diketahui memiliki kandungan antara lain, yaitu: Asam lemak, Asam oleanolat, Triacontanol, Achyranthine, asam amino yang berbeda, Bisdesmosidic, dll. Daun pecut kuda dipercaya dapat Meredakan radang tenggorokan, Keputihan pada Wanita, Menurunkan demam, Membantu penyembuhan luka terbuka.



Gambar 2.8 Daun Pocut Kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*)

⁴⁸ Hiut Indika, Uji Efek Teratogenik Fraksi Heksan Daun Inggu (*Ruta graveolens Linn*) Pada Mencit Betina, *Skripsi*, (Padang, Universitas Andalas Padang, 2007)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Verbenaceae
Genus	: <i>Stachytarpheta</i>
Spesies	: <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> . ⁴⁹

6. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Daun Kumis Kucing merupakan salah satu bahan alami yang dipercaya dapat memberikan manfaat untuk kesehatan, salah satunya manfaat yang bisa didapatkan yaitu mencegah tekanan darah tinggi. Bagian yang digunakan pada tumbuhan ini ada pada daunnya. Ada beberapa khasiat lainnya yang dipercaya, yaitu antiradang, antioksidan atau antibakteri bahkan juga mencegah diabetes.



Gambar 2.9 Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Kelas	: dicotyledonae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Orthosiphon</i>
Spesies	: <i>Orthosiphon aristatus</i> . ⁵⁰

⁴⁹ <http://floranegeriku.blogspot.com/2011/06/pecut-kuda-stachytarpheta-jamaicensis-1.html>

⁵⁰ https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kumis_kucing

Dari beberapa macam tumbuhan tradisional yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya ada beberapa jenis tumbuhan tradisional yang sering digunakan untuk mengetahui penyakit.

G. Profil Kecamatan Sukamakmue

Kecamatan Sukamakmue terletak di Kota Sabang yang terletak paling barat Indonesia. Secara geografis, Kota Sabang terletak pada koordinat $05^{\circ} 46' 28''$ - $05^{\circ} 54' 28''$ Lintang Utara (LU) dan $95^{\circ} 13' 02''$ - $95^{\circ} 22' 36''$ Bujur Timur (BT). Kota Sabang sebelah utara dan timur berbatasan dengan selat malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan selat benggala dan disebelah barat dibatasi oleh Samudra Indonesia.

Kecamatan sukamakmue merupakan kecamatan baru yang ada di Kota Sabang. Kecamatan Sukamakmue diresmikan pada tanggal 18 februari 2021. Kecamatan Sukamakmue terdiri dari 6 gampong, yaitu: Batee Shok,, Beurawang, Iboih, Keunekai, Paya, dan Paya Seunara. Keadaan Kecamatan Sukamakmue dikategorikan sebagai daerah perkampungan karena kebanyakan gampong/desa jauh dari kota dan di tengah pegunungan.

H. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Referensi merupakan sumber acuan atau media yang memberikan informasi yang telah disajikan secara terstruktur dan sistematis diperuntukkan untuk pembaca yang memerlukan informasi atau bahan Pustaka/kajian.⁵¹ Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan informasi penerima pesan tersebut.

⁵¹ Surya Mansjur, Mengenal Bahan Pustaka dan Cara Mengelolanya, (Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian, 2010), h.10

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu pencapaian dan keberhasilan proses pembelajaran.

Media pembelajaran melalui perkembangan teknologi yang semakin pesat dikelompokkan menjadi dua yaitu media pembelajaran secara tradisional dan media pembelajaran Mutakhir. Media pembelajaran tradisional diantaranya gambar, poster, grafik, pameran dan papan informasi. Sedangkan media pembelajaran Mutakhir yaitu telekonfren, permainan computer video dan hypermedia.⁵² Media pembelajaran dari hasil penelitian ini adalah Atlas yang berisikan tentang jenis tumbuhan yang dijadikan obat tradisional baik untuk anak-anak ataupun orang dewasa.

Pengertian atlas adalah kumpulan dari peta yang dijilid sebagai sebuah buku. Kata atlas berasal dari bangsa Yunani yaitu salah satu nama dewa yang memegang bumi di atas pundaknya. Secara umum peta-peta yang terdapat di dalam atlas disusun secara teratur dengan ukuran seperti globe bulat atau cetak yang ukuran kertas besar sebesar buku gambar atau buku baca disesuaikan dengan kebutuhannya tersebut sesuai dengan pembagian wilayah suatu negara, dan wilayah pada masing-masing benua.

Manfaat Atlas adalah dapat digunakan sebagai sarana identifikasi keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai acuan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat tradisional serta dapat menjadi rujukan pendidik. Penggunaan media Atlas dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman materi secara lebih mendetail.

⁵² Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h.3.

Atlas berdasarkan tujuannya adalah salah satu media cetak yaitu buku Atlas memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak, (2) informasi dapat dipelajari sesuai dengan kebutuhan minat dan kecepatan masing-masing, (3) mudah dibawa sehingga dapat dipelajari kapan dan dimana saja, (4) lebih menarik karena dilengkapi dengan gambar dan warna, (5) mudah dilakukan perbaikan atau revisi.⁵³

I. Uji Kelayakan Atlas Tumbuhan Obat

Uji kelayakan adalah pengujian tentang media pembelajaran dengan tujuan sebagai pengontrol isi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Revisi didasarkan pada saran dan masukan yang diberikan dari tim validator ahli materi dosen pengampu etnobiologi. Media pembelajaran dapat direkomendasikan sebagai salah satu sumber belajar. Aspek-aspek dalam uji kelayakan terdiri beberapa aspek diantaranya:

1. Aspek kelayakan isi

Indikator yang dinilai pada aspek kelayakan isi sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, manfaat untuk penambahan wawasan, kesuaian terhadap substansi, materi pembelajaran, kebahasaan, keterbacaan huruf yang akan digunakan, kejelasan informasi materi yang disajikan.

2. Aspek kelayakan penyajian

Aspek penyajian terdiri dari penilaian urutan sajian yang jelas, kejelasan tujuan(indicator), yang ingin dicapai, penggunaan *font*, jenis dan ukuran.

^{ax53} Ria Anjelita, dkk, "Pembuatan Buku Atlas Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Jamur Kelas X SMA", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 7. No. 7. (2018). h. 2

3. Aspek kelayakan kegrafisan

Unsur yang dinilai pada aspek kelayakan kegrafisan adalah artistic dan estetika yaitu komposisi ini sesuai dengan tujuan penyusunan buku, penggunaan teks, dan grafis proposional, kemenarikan layout dan tata letak serta pendukung penyajian materi.

4. Aspek kelayakan pengembangan

Kajian kelayakan pengembangan merupakan salah satu bagian dari fasae analisis sistem. Kegiatan ini dilakukan setelah tahapan kegiatan survey, tujuannya adalah dalam rangka melihat aspek kepraktisan.



BAB III METODE PENELITIAN

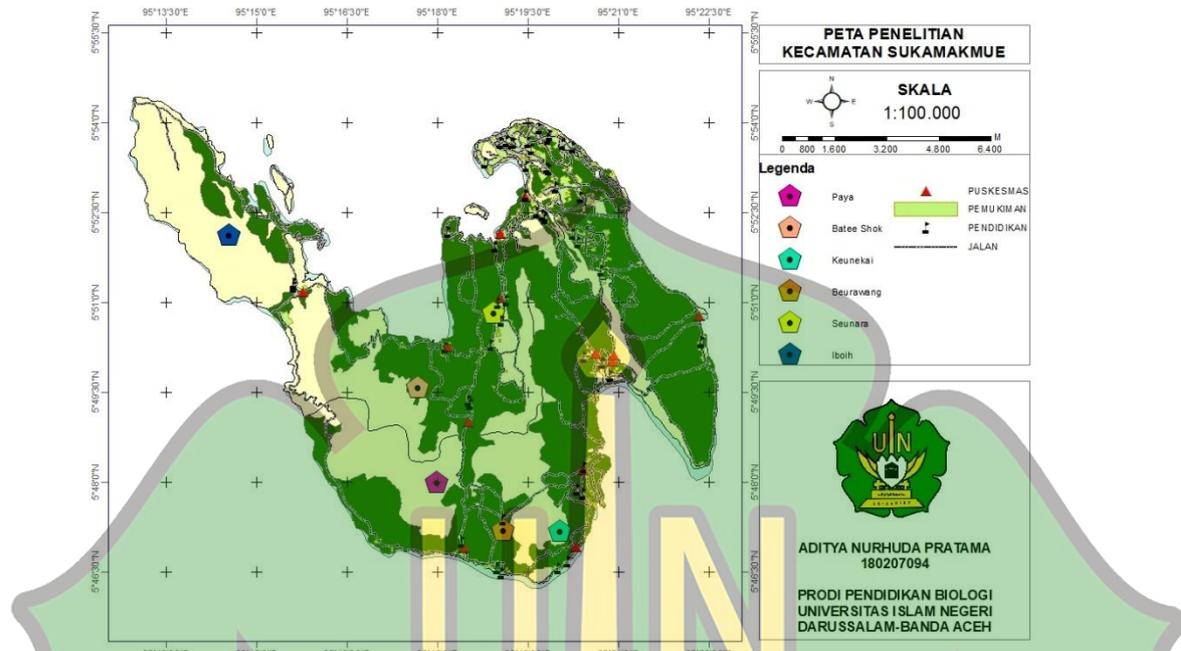
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif eksploratif* dengan menggunakan metode survei dan Teknik wawancara. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan, sedangkan penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, penyakit tertentu. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.

Tujuan survei yaitu menentukan lokasi penelitian dan narasumber berdasarkan tema penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dari masyarakat seperti tabib, dukun, dan masyarakat yang menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan obat di Kecamatan Sukanaknue kota Sabang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada September 2023, yang bertempat di Kecamatan Sukamakmue yang terdiri dari 6 desa/gampong yaitu Batee Shok, Beurawang, Iboih, Keunekai, Paya, Paya Seunara.



Gambar 3.1 Peta Penelitian Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang.

C. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel.3.1 Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian

No.	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Kamera Digital	Untuk dokumentasi objek dan kegiatan penelitian.
2.	Alat Rekam	Untuk merekam suara saat kegiatan penelitian
3.	Alat Tulis	Untuk mencatat informasi yang diperoleh dari hasil; wawancara.
4.	Lembar Kuisisioner	Untuk memperoleh informasi data pengamatan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Sukamakmue yang terdiri dari 6 desa/gampong yaitu Batee Shok, Beurawang, Iboih, Keunekai, Paya, dan Paya Seunara dengan jumlah penduduk di Kec. Sukamakmue adalah ± 8513 yang memanfaatkan tumbuhan obat. Pemilihan responden ditentukan dengan Teknik *purposive sampling* atau dengan prosedur pertimbangan yaitu orang yang dianggap mengetahui tentang tumbuhan obat.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, ketetapan besar kecilnya sampel, tidaklah ada ketetapan mutlak yang artinya tidak ada ketentuan yang mengharuskan persentase sampel yang wajib di ambil. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah beberapa orang responden dari setiap kampung yang ditetapkan peneliti di Kecamatan Sukamakmue mulai dari desa/gampong yang dekat dengan kota atau rumah sakit sampai yang jauh dari kota.

Tabel 3.2 Jumlah gampong dan penduduk Kec. Sukamakmue Kota Sabang.⁵⁴

Desa/Gampong	Jumlah Penduduk	Sampel
Batee Shok	1753	10
Iboih	1403	10
Paya Seunara	3164	10
Paya	734	10
Keunekai	1041	10
Beurawang	418	10
Jumlah	8513	60

E. Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara terstruktur terhadap sumber informan (responden) yang terdiri dari 5 responden yaitu tokoh masyarakat, tabib, bidan kampung, dan orangtua yang dianggap memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional. Informasi yang diperoleh dari responden digunakan sebagai data mentah yang dicatat apa nama local atau nama Indonesia tumbuhan tersebut, bagian tumbuhan apa yang digunakan, serta bagaimanakah cara pengolahannya.

⁵⁴ [https://disdukcapil.sabangkota.go.id/halaman/data-agregat-kependudukan-sabang.\(2020\)](https://disdukcapil.sabangkota.go.id/halaman/data-agregat-kependudukan-sabang.(2020))

Setelah dilakukan wawancara kepada responden, prosedur pengumpulan data yang selanjutnya yaitu observasi lapangan bertujuan untuk pengumpulan data tentang secara observasi dilapangan dilakukan dengan bantuan masyarakat yang sebelumnya terpilih sebagai sampel. Dokumentasi adalah pengambilan gambar langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kamera dan mencatat hal-hal apa saja yang diperlukan untuk mengetahui nama ilmiah tumbuhan yang ditemukan dilapangan.

2. Tahap Identifikasi

Sampel tumbuhan yang sudah diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan indentifikasi berdasarkan familia. Indentifikasi tumbuhan dilakukan di Laboratorium Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unit Botani bagi spesies tumbuhan yang belum diketahui.

3. Pembuatan Atlas

Atlas merupakan salah satu media bahan ajar yang berbentuk buku untuk menyampaikan sesuatu sarana edukasi berupa indentifikasi kumpulan gambar-gambar yang dilengkapi dengan deskripsi jenis tumbuhan yang ditemukan dilapangan ketika saat penelitian. Atlas bertujuan untuk memberikan informasi dan mempermudah pembelajaran pada mata kuliah etnobiologi serta menambah ilmu wawasan masyarakat gampong terkait infromasi tumbuhan obat yang diberikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan beragam informasi yang akan

dikelola nantinya secara sistematis. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Pertanyaan Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah lembar pertanyaan yang menjadi Batasan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yang diwawancarai.

2. Lembar Observasi

Instrument yang digunakan adalah lembar observasi yang berisikan tabel pengamatan tentang tumbuhan yang ditemukan dilapangan, nama daerah (nama Indonesia), nama ilmiah, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara penggunaannya.

3. Lembar Angket Validasi

Lembar angket validasi adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab secara tertulis oleh validator yang berisi tentang penilaian kelayakan media pembelajaran yang di validasi oleh tim validator.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tumbuhan Obat

Data penelitian meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat. Terutama data yang berisi tentang pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat dan pemanfaatannya serta jenis tumbuhan apa yang digunakan sebagai bahan obat tradisional untuk pengobatan pada anak. Data yang sudah diperoleh sebelumnya dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan table dan gambar serta menamparkan tumbuhan yang digunakan, nama daerah (nama

Indonesia), nama ilmiah, bagian tumbuhan yang digunakan serta bagaimana cara penggunaannya.

2. Analisis Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Uji kelayakan media dilakukan dengan dua tim ahli, yaitu ahli media dan ahli materi. Tim ahli materi adalah dosen pengampu mata kuliah etnobiologi. Analisis uji kelayakan meliputi komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafisan, dan kelayakan pengembangan. Adapun kriteria penilaian tim validator tentang media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Cara mengetahui kelayakan media pembelajaran dengan menggunakan rumus penduga nilai kelayakan dengan menggunakan rumus berikut

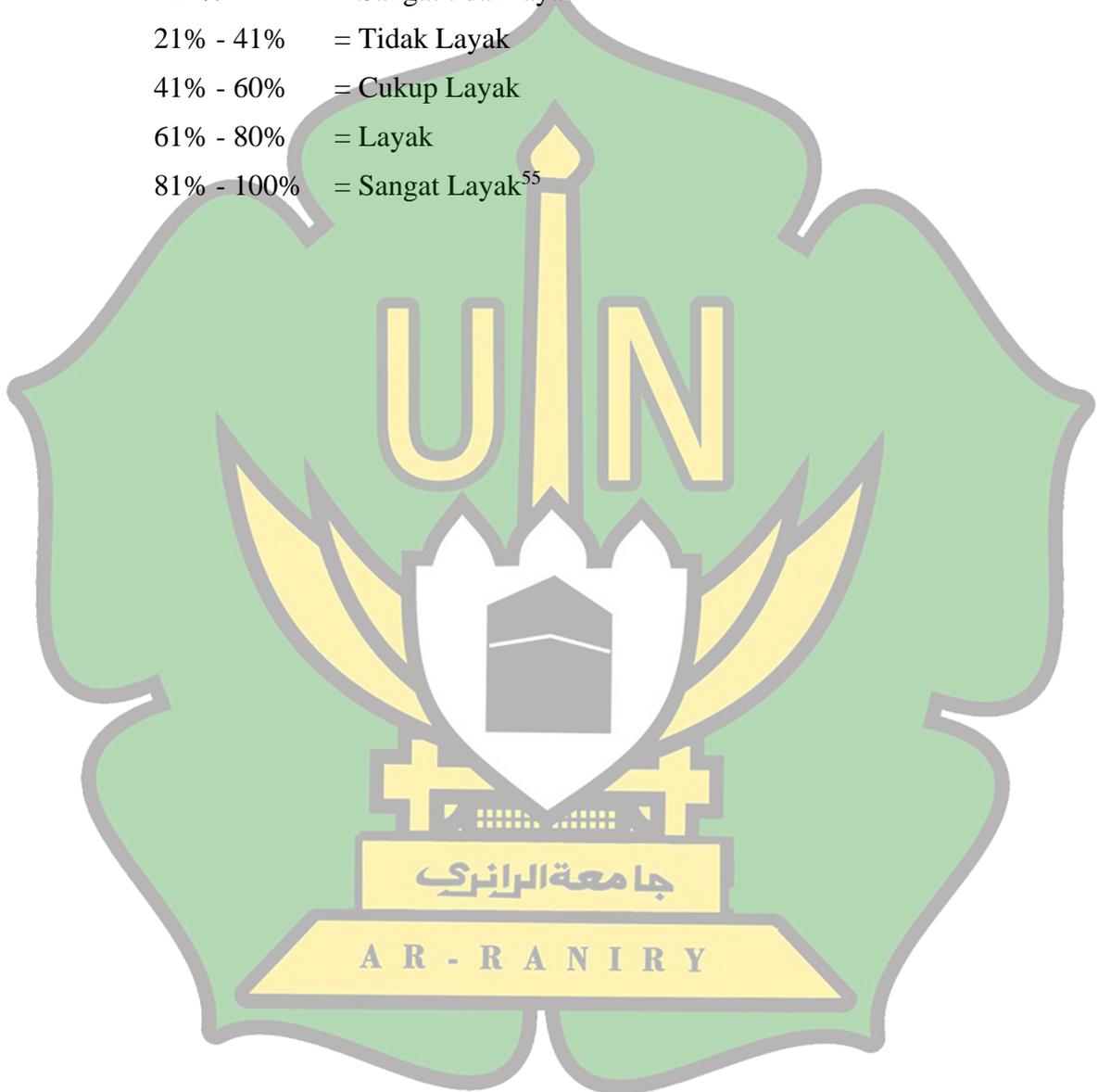
$$\rho = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ Total} \times 100\%$$

Keterangan ρ = Tingkat Keberhasilan

Hasil persentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dan aspek-aspek yang diteliti. Pembagian aspek kelayakan ada lima kategori dalam

bilangan persentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimal 0%. Menghitung kelayakan media dengan kategori sebagai berikut

<21%	= Sangat tidak layak
21% - 41%	= Tidak Layak
41% - 60%	= Cukup Layak
61% - 80%	= Layak
81% - 100%	= Sangat Layak ⁵⁵



⁵⁵Windu Erhansyah, "Pengembangan Web sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar dengan Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Organ Tumbuhan, *Jurnal UNESA*, (2012), h.24.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang di gampong berawang, iboih, paya, paya seunara, keunekai, dan Batee shok diperoleh informasi bahwa masyarakat di kecamatan Sukamakmue masih ada yang menggunakan dan memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengobati anggota keluarga mereka yang sakit.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023. Diperoleh 102 jenis tumbuhan tersebut umumnya masih tumbuh liar dan terdapat juga tumbuhan yang dibudidayakan. Tumbuhan liar yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat jarang diambil dari dalam hutan tetapi di sekitar pemukiman. Tumbuhan yang dibudidayakan biasanya berfungsi ganda yaitu baik sebagai tanaman hias maupun tanaman buah.

Masyarakat Sukamakmue ini masih memanfaatkan tumbuhan yang ada disekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk tumbuhan untuk pengobatan. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat ini cukup dikenal meskipun pada generasi muda atau yang sudah lanjut usia. Jenis tumbuhan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Komposisi Jenis Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Sukamakmue Kota Sabang.

No.	Familia	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
1.	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Daun
		<i>Gratophyllum paniculate</i>	Puding	Daun
2.	Amaranthaceae	<i>Amaranthus</i> sp.	Lakoh sekeum	Daun, Bunga
3.	Amaryllidaceae	<i>Crinum asiaticum</i>	Gandarusa (bawang)	Daun
4.	Acardiaceae	-	Rangas	Daun muda
5.	Anacardiaceae	<i>Occidentale</i>	Jambe anak male (jambu monyet)	Kulit kayu
		<i>Lanea coromadelica</i>	Kedondong pagar	Daun
		<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Buah (biji)
6.	Zingiberaceae	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Daun
7.	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Daun
		<i>Annona reticula</i>	Ba'serba	Daun
		<i>Cananga odorata</i>	Bungong seulan-nga	Bunga
8.	Apiaceae	<i>Cantella cyminum</i>	Jirai	Biji
		<i>Centella asiatica</i>	Pegaga	Daun
9.	Apocynaceae	<i>Ochrosia oppositifolia</i>	Mampelam pasih	Kulit kayu
		<i>Alstonia scholaris</i>	Rubeek	Kulit kayu
10.	Araliaceae	<i>Notophanax</i> sp.	Tapak dara	Daun
11.	Araceae	<i>Accorus colamus</i>	Jerangi	Rimpang
12.	Aracaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang	Daun tua
		<i>Cocos nucifera</i>	Ba'u (kelapa)	Buah
13.	Asclepiadaceae	<i>Calotropis gigantea</i>	Rubi Pasih	Daun Getah
14.	Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i>	Capa (sembung)	Daun, Akar
		<i>Chromalaena odorata</i>	Rapuh atut	Daun
		<i>Hyptis capitata</i>	Rumput cirik babi	Daun
		<i>Elephantopus scaber</i>	Tutup bumo	Daun, Akar
		<i>Tagetes erectus</i>	Serunai	Daun

No.	Familia	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
15.	Bignoniaceae	<i>Oroxylum indicum</i>	Abeung-abeung	Pucuk daun
16.	Bombacaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Rin (durian)	Daun
17.	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Petik (papaya)	Daun
18.	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus</i>	Nanas	Daun muda
19.	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis	Kulit kayu
20.	Crassulaceae	<i>Kalanchoe laciniata</i>	Sesejuk (sedingin)	Daun
21.	Dioscoreaceae	<i>Dioscorea</i> sp	Gedung hitam	Daun
22.	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri	Daun
		<i>Euphorbia hirta</i>	Tingku boh	Getah
		<i>Glochidion molle</i>	Uke keleung (kutu elang)	Daun
		<i>Jatropha curcas</i>	Nawah (jarak pagar)	Getah
		<i>Jatropha multifida</i>	Yodium	Getah
		<i>Phyllanthus niruri</i>	Ba'me tanoh (meniran)	Daun
23.	Fabaceae	<i>Abrus precatorius</i>	Saga	Daun
		<i>Cassia siamea</i>	Cibrik (johar)	Daun
		<i>Cassia alata</i>	Linggang	Daun
		<i>Desmodium triflorum</i>	Kasab	Daun
		<i>Derris</i> sp.	Jinu	Akar
		<i>Erythrina</i> sp.	Dadap	Daun
		<i>Tamarindus indica</i>	Asam	Daun
		<i>Intsia bijuga</i>	KerANJI	Kulit kayu
24.	Lamiaceae	<i>Hyptis suaveolens</i>	Si rukus-rukus	Daun
25.	Lauraceae	<i>Cinnamomun burmanii</i>	Kayu manis	Kulit kayu
		<i>Persea americana</i>	Puket (Alpokad)	Daun
26.	Lecythidaceae	<i>Barringtonia macrocarpa</i>	Puntit blang	Buah
27.	Leeaceae	<i>Leea indica</i>	Jerumo manok	Pucuk bunga
28.	Liliaceae	<i>Allium cepa</i>	Bawang merah	Umbi
29.	Loranthaceae	<i>Benalu</i>	-	Daun, Batang

No.	Familia	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
30.	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i>	Pacar	Daun
31.	Magnoliaceae	<i>Michella alba</i>	Jeumpa putih	Bunga
		<i>Michella champaca</i>	Jeumpa kuning	Bunga
32.	Malvaceae	<i>Gassypium arboretum</i>	Kapas kain	Daun
		<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Ba'seron (waru)	Pucuk daun
		<i>Sida rhombifolia</i>	Ba'jrung	Daun
33.	Melastomaceae	<i>Melastoma affine</i>	Un bee	Daun
34.	Meliceae	<i>Azadirachta indica</i>	Buing	Kulit, kayu
		<i>Sandoricum koetjape</i>	Setui (Sentul)	Kulit kayu
35.	Musaceae	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang abe	Buah muda
		<i>Musa acuminata</i>	Pisang raja	Kulit buah
		<i>Eugenia aromatica</i>	Cengkeh	Bunga
36.	Myrtaceae	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Buah (biji)
		<i>Psidium guajava</i>	Gelimah	Daun
		<i>Syzygium cumini</i>	Jambe kling (jamblang)	Daun
		<i>Mirabilis jalapa</i>	Ba'japret	Biji
37.	Nyctagynaceae	<i>Anoectochilus setaceus</i>	Gerangsang rimaung	Daun, Batang
39.	Oxalidaceae	<i>Averrhoa belimbi</i>	Belimbing sunti	Bunga
		<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing sago	Buah
40.	Pandanaceae	<i>Pandanus</i> sp.	Sekai (pandan duri)	Daun
41.	Piperaceae	<i>Piper nigrum</i>	Lada	Buah
		<i>Piper</i> sp.	Culut	Daun, Akar, Batang

No.	Familia	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Bagian yang digunakan
		<i>Tribus</i>	Buluh	Pucuk
		<i>Imperata cylindrica</i>	Lalang (alang-alang)	Bunga tua
42.	Poaceae	<i>Zea mays</i>	Jagung	Tongkol
		<i>Andropogon nardus</i>	Ba're (sereh)	Akar, Batang
		<i>Paspalum conjugatum</i>	Benaleung tambah	Akar
43.	Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Sirih selasih	Daun
44.	Polydiaceae	<i>Diplazium erculentum</i>	Paku makan (pakis)	Daun
45.	Puniceae	<i>Punica sativa</i>	Delima breuk (delima)	Buah muda
46.	Ranunculaceae	<i>Nigella sativa</i>	Jirai hitam	Biji
47.	Rasaceae	<i>Rosa chinensis</i>	Mawar	Bunga
48.	Rhamnaceae	<i>Colubrina asiatica</i>	Peria pasih (Peria laut)	Daun
		<i>Anthocephalus morindaefolius</i>	Medang	Kulit kayu
49.	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i>	Boh mengkudu	Buah
		<i>Unearia gambir</i>	Gambir	Getah
		<i>Citrus aurantifolia</i>	Kuyun padi (jeruk nipis)	Daun, Buah
		<i>Citrus aurantium</i>	Boh menthe	Buah
50.	Rutaceae	<i>Citrus hystrix</i>	Boh kruet (jeruk purut)	Buah
		<i>Citrus sp</i>	Boh makin	Daun
		<i>Clausena hamadiana</i>	Rabun	Buah
51.	Salicaceae	<i>Salix tetrasperma</i>	Sajaloh	Daun
52.	Sapindaceae	<i>Eriglosum sp</i>	Kelayu	Daun
53.	Saptaceae	<i>Achras zapota</i>	Sawo	Buah muda
54.	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i>	Trung cawing	Akar, Daun
		<i>Starchytarpetta jamecensis</i>	Ekor anjing	Daun
55.	Verbenaceae	<i>Vitex sp</i>	Mane (laban)	Daun muda
		<i>Vitex trifolia</i>	Grupeung	Daun

Berdasarkan Tabel 4.1 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang yaitu sebanyak 102 jenis tumbuhan dari 55 familia. Familia tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat oleh masyarakat adalah Familia Fabaceae yang diperoleh sebanyak 8 jenis tumbuhan yang sering digunakan seperti asam (*Tamarindus indica*), keranji (*Intsia bijuga*), jinu (*Derris* sp), dadap (*Erythrina* sp), kasab (*Desmodium triflorum*).

Ada 6 familia tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue yaitu Asteraceae, Rutaceae, Poaceae, Myrtaceae, dan Anarcadiaceae. Familia Asteraceae ada 5 jenis tumbuhan yaitu: Capa (*Blumea balsamifera*), Rapuh atut (*Chromalaena odorata*), Rumput cirik babi (*Hyptis capitata*), Tutup bumo (*Elephantopus scaber*), Serunai (*Tagetes erectus*). Familia Rutaceae ada 5 jenis tumbuhan yaitu: jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), Boh menthe (*Citrus aurantium*), Jeruk purut (*Citrus hystrix*), Bohm akin (*Citrus* sp), Rabun (*Clausena hamadiana*). Familia Poaceae ada 5 jenis tumbuhan yaitu: Buluh (*Tribus*), Lalang (*Imperata cylindrica*), Jagung (*Zea mays*), Sereh (*Andropogon nardus*), Benaleung tamboh (*Paspalum conjugatum*).

Sementara Familia yang sedikit digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue yaitu Familia Oxalidaceae, Musaceae, Meliceae, Saptaceae, Sapindaceae, Solanaceae, Rhamnaceae, Ranunculaceae, Rasaceae, Puniceae, Magnoliaceae, Leeaceae, Malvaceae, Melastomaceae, Lauraceae, Salicaceae, Polydiaceae, Lamiaceae, Bombacaceae, caricaceae, Bigoniaceae, Acahaceae, amaranthaceae, Amaryllidaceae, Anacardiaceae, Apocynaceae, Araliaceae, Araceae, aracaceae, Asclepiadaceae. Familia tumbuhan

yang disebutkan diatas hanya ditemukan 1 atau 2 jenis tumbuhan saja yang digunakan sebagai tumbuhan obat yang berkhasiat, hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat hanya mengetahui sekedarnya dan itu dimanfaatkan sebagai alternatif untuk pengobatan.

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang memiliki kemampuan untuk dijadikan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang berjumlah 8 bagian tanaman yang digunakan sebagai pengobatan dari 75 jenis tumbuhan yaitu: akar, batang, biji, buah, bunga, daun, getah dan kulit. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Bagian Tumbuhan Yang digunakan Oleh Masyarakat Sukamakmue Kota Sabang

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa persentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun 48%, diikuti oleh buah 12%, kulit 11%, bunga dan akar 7%, biji 6%, getah 5%, dan batang 4%.

a. Deskripsi dan Klasifikasi Tumbuhan Obat berdasarkan Famili yang digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue

Adapun deskripsi dan klasifikasi jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang adalah sebagai berikut

1) Famili Acanthaceae

a) Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Sambiloto (*Andrographis paniculata*) merupakan salah satu berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat, dari suku *Acanthaceae*. Berasal dari daerah Asia Selatan dan Tiongkok dikenal dengan nama *Chuan Xin Lian*. Tanaman ini dikenal sebagai tanaman obat tradisional Tiongkok saja beberapa ratus tahun yang lalu juga telah tercantum dalam *Chinese Pharmacopoeia*. Sambiloto bagi masyarakat Indonesia dikenal juga dengan nama bidara, sandilata, takila, ampadu tanah dan pepaitan. Tumbuhan ini dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit termasuk hepatitis, saluran pencernaan, dan infeksi lainnya.⁵⁶



Gambar 4.2 *Andrographis paniculata*

Kingdom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Scrophulariales
Familia	: Acanthaceae
Genus	: <i>Andrographis</i>
Spesies	: <i>Andrographis paniculata</i> . ⁵⁷

⁵⁶ Dalimartha Setiawan, "Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1", (Jakarta: Trubus agriwidya, 1999)

⁵⁷ Vora S, dkk, "Andrographis paniculate-Tanaman Obat Revolusioner", *International Journay of Boilogy, Pharmacy and Allied Scienes (IJBPAS)*, Vol.10, No.8, H. 2536-2555

b) Puding (*Gratophyllum sp*)

Tanaman daun ungu merupakan tanaman yang berasal dari irian dan Polynesia. Tanaman ini dapat ditemukan di daratan rendah sampai pegunungan dengan ketinggian 1250 mdpl. Tanaman ini tergolong tanaman perdu dengan tinggi 1,5-3 meter. Kulit dan daunnya berlendir, cabang bersudut tumpul, berbentuk galah dan beruas rapat. Tanaman ini mengandung beberapa senyawa kimia antara lain alkaloid, glikosida, steroid, saponin, tanin, dan flavonoid.



Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Acanthaceae
Genus	: Gratophyllum
Spesies	: <i>Gratophyllum sp.</i> ⁵⁸

Gambar 4.3 *Gratophyllum sp*

2) Famili Amaranthaceae

a) Lakoh Sekeum (*Amaranthus sp*)

Tanaman bayam (*Amaranthus sp*) termasuk dalam famili Amaranthaceae dan merupakan salah satu jenis sayuran daun daerah tropis penting seperti di Indonesia. Bayam di konsumsi sebagai sayuran hijau dan banyak mengandung vitamin serta mineral, bayam juga memiliki manfaat sebagai antioksidan.⁵⁹ Daun bayam memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder

58

⁵⁹ Sunarjo. H, “*Bertanam 36 Jenis Sayuran*”, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014)

antara antosianin, flavonoid, tanin, saponin, dan skualen. Adapun senyawa yang memiliki potensi antioksidan antara lain vitamin C, antosianin dan flavonoid.



Gambar 4.4 *Amaranthus sp*

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Kelas : Angiospermae
 Ordo : Amaranthales
 Famili : Amaranthaceae
 Genus : *Amaranthus*
 Spesies : *Amaranthus sp.*⁶⁰

3) Famili Amarylidaceae

a) Gandarusa/bawang (*Crinum asiaticum*)

Amarylidaceae merupakan tumbuhan bakung-bakungan yang memiliki bunga berbagai macam warna-nya sehingga masyarakat tertarik merawatnya sebagai tanaman hias untuk dibudidayakan bahkan sampai pada tahap eksplorasi.⁶¹ *Crinum asiaticum* merupakan berumbi dengan daun yang tersusun roset, tinggi mencapai 2 meter. Daun muncul dari akar dan biasanya tidak memperlihatkan tangkai yang jelas, helaian berukuran 50-150 × 3,5 – 20 cm.



Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Ordo : Asparagales
 Famili : Amarylidaceae
 Genus : *Crinum*

⁶⁰ Ibrahim, dkk, “Pengaruh Penggunaan EM4 dan Sayur Segar Sebagai Bahan Kompos Cair Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Bayam (*Amaranthus sp*)”, *Journal Biology Education*, (2021), Vol.9, No.2, H.155

⁶¹ Savira Puji Lestari, dkk. “Inventari Tumbuhan Famili Amarylidaceae di Taman Sejarah Bandung”, *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, (2023), Vol.5, No.2, H.51-61

Spesies : *Crinum asiaticum L.*⁶²

Gambar 4.5 *Crinum asiaticum L*

4) Famili Anacardiaceae

a) Jambu Monyet (*Anacardium occidentale*)

Jambu mete merupakan tanaman buah berupa pohon yang berasal dari brazil tenggara. Jambu mete (*Anacardium occidentale L*) termasuk kedalam famili Anacardiaceae yang juga masuk didalamnya manga, badam hijau dan buah keluak. Jambu mete termasuk jenis dikotil atau tumbuhan yang berdaun lembaga dua, jambu mete mempunyai batang pohon yang tidak rata dan berwarna coklat tua.



Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Sapindales
 Famili : Anacardiaceae
 Genus : Anacardium
 Spesies : *Anacardium occidentale*.⁶³

Gambar 4.6 *Anacardium occidentale*

b) Kedondong Pagar (*Lannea coromadelica*)

Kayu jawa/ kedondong pagar termasuk tumbuhan liar yang mudah ditemukan karena selain dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan, juga dapat digunakan sebagai tumbuhan pagar. kayu

⁶² Marina Silalahi, “*Crinum asiaticum* (Botani, Pemanfaatan, dan Bioaktivitas)”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, (2021), Vol.6, No.2, H.203

⁶³ Eko Bagus Susanto, “Eksplorasi Tanaman Jambu Mete (*Anacardium occidentale*) Pada Beberapa Daerah Sentra di Pulau Madu”, *Skripsi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016)

jawa/ kedondong pagar dapat dimanfaatkan dalam mengobati penyakit, sariawan dan kudis secara tradisional.



Kingdom: *Plantae*
 Devisi : *Magnoliphyta*
 Kelas : *Spermatophyta*
 Ordo : *Sapindales*
 Famili : *Anacardiaceae*
 Genus : *Lannea*
 Spesies : *Lannea coromadelica*.⁶⁴

Gambar 4.7 *Lannea coromadelica*.

c) Mangga (*Mangifera indica*)

Mangga merupakan salah satu jenis buah yang mempunyai sumber vitamin dan mineral yang banyak terdapat di Indonesia. Selain dapat dikonsumsi sebagai buah segar, manga juga dapat diolah sebagai makanan dan minuman serta obat tradisional.



Kingdom : *Plantae*
 Devisi : *Magnoliphyta*
 Kelas : *Dycotyledonae*
 Ordo : *Sapindales*
 Famili : *Anacardiaceae*
 Genus : *Mangifera*
 Spesies : *Mangifera indica*.⁶⁵

Gambar 4.7 *Mangifera indica*

⁶⁴ Widiawati, "Efektivitas Ekstrak Kulit dan Batang *Lannea coromadelica* Sebagai Bahan Pengawet Anti Jamur *Schizophyllum commune* Fries" Skripsi, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022). h. 3

5) Famili Zingiberaceae

a) Kunyit (*Curcuma longa*)

Tanaman kunyit berasal dari Asia Tenggara, yang diduga dari India Malaysia. Kunyit merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk kedalam famili zingiberaceae yang memiliki batang semu yang dibentuk dari pelepah daun-daunya. Senyawa yang terkandung dalam rimpang kunyit adalah kurkumanoid dan minyak atsiri.



2. Pengolahan dan Manfaat Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat Tradisional di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukang di Kecamatan Sukamakmue

Kota Sabang pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional pada masyarakat di Kecamatan Sukasmakmue Kota Sabang

No.	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat	Pengolahan	Ket.
1.	Akar	<i>Darris sp</i>	Mengatasi racun ikan pada tubuh	dikeringkan, lalu di tumbuk dan tahap akhir di rebus	L, B
2.		<i>Solanum torvum</i>	Batuk yang sudah lama berkepanjangan	Ditumbuk, di rebus, dan di minum	L, B
3.		<i>Pospalum conjugatum</i>	Kencing meran (tidak lancer)	Salah satu campuran ramuan obat	L
4.		<i>Andropogon nardus</i>	Malaria dan masuk angin	Salah satu campuran ramuan obat	L
5.		<i>Elephantopus scaber</i>	Kencing meran dan diabetes	Direbus	L
	Batang		Kurang sehat, Salah satu		
6.		<i>Ligaria cuneifolia</i>	campuran ramuan obat, Terkena guna-guna	Ditumbuk, untuk mandi	L
7.		<i>Piper sp</i>	Batuk sneak (asma)	Dicampur air, diperas lalu airnya diminum	L
8.		<i>Callicarpa longifolia</i>	Gusi bengkak, malaria	Salah satu campuran ramuan obat	L

No.	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat	Pengolahan	Ket.
9.	Biji	<i>Mangifera indica</i>	Ramuan	Campur ramuan	L, B
10.		<i>Cuminum cyminum</i>	Paska bersalin, barah perut, kurang sehat badan	Salah satu campuran ramuan obat	R
11.		<i>Mirabilis jalapa</i>	Panu	Ditumbuk sebagai bedak	B
12.		<i>Nigella sativa</i>	Paska bersalin dan sawan	Campur ramuan	R
13.	Daun	<i>Andrographis paniculata</i>	Malaria	Dijemur lalu tambahkan air, direbus lalu diminum	L
14.		<i>Graptophyllum pictum</i>	Pendarahan dan Paska bersalin	Campur ramuan	B
15.		<i>Amaranthus sp</i>	Paska bersalin	Campur ramuan	L
16.		<i>Crinum asiaticum</i>	Patah tulang	Digorang (sangria) di pakaikan perban	L
17.		<i>Lannea coromadelica</i>	Ramuan 44	Campur ramuan	L, B
18.		<i>Curcuma longa</i>	Menurunkan tekanan darah	Bahan masakan	L, B
19.		<i>Annona muricata</i>	Sakit kuning dan batuk	Buahnya danampur bawang merah, abu, diremas diminum airnya	B
20.		<i>Annona reticulata</i>	Gusi bengkak	Campur ramuan	L, B
21.		<i>Centella asiatica</i>	Stamina	Campur kunyit, temulawak, direbus	L
22.		<i>Notophanax sp</i>	Kencing manis	Direbus	B

No.	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat	Pengolahan	Ket.
23.	Daun	<i>Blumea balsamifera</i>	Malaria, Paska bersalin	Direbus lalu diminum	L
24.		<i>Calotropis gigantea</i>	Penghilang nyeri	Digosokkan pada bagian yang terkena kutu babi	L
25.		<i>Chomalaena odorata</i>	Luka	Diremas	L
26.		<i>Hyptis capitata</i>	Gusi bengkak	Campur ramuan	L
27.		<i>Tagetes erectus</i>	Sakit perut	Diperas,ampur air, kapur sirih, diminum	L, B
28.		<i>Durio zibethinus</i>	Malaria	Campur ramuan	B
29.		<i>Carica pepaya</i>	Malaria	Daunampur kunyit ditumbuk	B
30.		<i>Kalanchoe laciniata</i>	Demam panas	Ditumbuk, digosok ke badan	B
31.		<i>Dioscorea sp</i>	Batuk pada anak-anak	Campur ramuan	L, B
32.		<i>Aleurites moluccana</i>	Patah tulang	Campur ramuan	L, B
33.		<i>Glochidion molle</i>	Terkena gunaguna	Campur ramuan	L
34.		<i>Phylanthus niruri</i>	Malaria dan Baty ginjal	Direbus lalu diminum dan Campur kunyit	L
35.		<i>Abrus precatorius</i>	Batuk	Campur bawang merah yang diparut	L
36.		<i>Cassia siamea</i>	Sakit kuning	Campur kunyit, direbus	L

No.	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat	Pengolahan	Ket.
37.	Daun	<i>Cassia alata</i>	Kurap, gatal-gatal	Campur kapur sirih lalu digosok	L
38.		<i>Desmodium triflorum</i>	Batuk pada anak-anak dan dewasa	Campur abu dapur, bawang merah dan air, diperas lalu diminum	L
40.		<i>Erythrina sp</i>	Keracunan	Campur ramuan	L
41.		<i>Thamarindus indica</i>	Campuran ramuan 44	Campur ramuan	L
42.		<i>Persea americana</i>	Kencing meran (diabetes)	Campur ramuan	B
43.		<i>Lawsonia inermis</i>	Bersalin	Campur ramuan	B
44.		<i>Psidium guajava</i>	Diare	diremas atau direbus	B
45.		<i>Melastoma affine</i>	Gatal-gatal	Digiling campur beras dijadikan bedak	L
46.		<i>Piper betle</i>	Bersihkan mata	Diremas disaring	B
47.		<i>Diplazium erculentum</i>	Diare	Ditumbuk, campur air lalu diminum	B
48.		<i>Colubrina asiatica</i>	Gabag, Cacar air	Diperas, Dicampur air lalu mandi	L, B
49.	Buah	<i>Cocos nucifera</i>	Gatal berair, Keracunan, Paska bersalin	Santan, minyak atau airnya	B
50.		<i>Barringtonia macrocarpa</i>	Gatal berair	Campur ramuan	L
51.		<i>Myristica fragrans</i>	Sakit kepala	Diparut lalu ditempelkan	R
52.		<i>Averrhoa carambola</i>	Tekanan darah tinggi	Dimakan sebagai obat	B

No.	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat	Pengolahan	Ket.
53.	Buah	<i>Piper nigrum</i>	Sakit kepala	Ditumbuk lalu ditempelkan	R
54.		<i>Morinda citrifolia</i>	Kurang sehat badan	Campuran ramuan obat	L
55.		<i>Citrus aurantium</i>	Malaria	Diperas lalu ambil airnya	B
56.		<i>Clausena hamandiana</i>	Muntaber	Campuran ramuan obat	L
57.		<i>Achras zapota</i>	Diare	Ditumbuk dan diperas lalu diminum	B
58.	Bunga	<i>Cananga odorata</i>	Gatal	Campuran ramuan membuat bedak	B
		<i>Michella alba</i>	Kudis dan penyakit kulit lain	Campuran ramuan bedak	B
59.		<i>Eugenia aromatica</i>	Paska bersalin	Campuran ramuan obat	B
60.		<i>Imperata cylindrica</i>	Kudis	Dibakar sebagai abu, campur minyak kelapa	L
61.		<i>Rosa chinensis</i>	Badan panas dan campuran bedak	campur air	B
62.	Kulit	<i>Annacardium occidentale</i>	Muntaber	Dikikis, ditumbuk, direndam air panas, diminum	B
63.		<i>Ochrosia oppositifolia</i>	Malaria	Direbus	L
64.		<i>Alstonia scholaris</i>	Malaria	Direndam lalu diminum	L
65.		<i>Garcinia mangostana</i>	Sakit maag	Direbus	B
67.		<i>Cinnamomun burmanii</i>	Sakit kepala	Ditumbuk campur air	R

No.	Organ	Jenis Tumbuhan Obat	Manfaat	Pengolahan	Ket.
68.	Kulit	<i>Instia bijuga</i>	Si'kura' dan malaria	Ditumbuk lalu letakkan pada perut	L
69.		<i>Azadirachta indica</i>	Diabetes dan Malaria	Direbus	L
70.		<i>Sandoricum koetjape</i>	Campuran ramuan 44	Campur ramuan	L, B
71.		<i>Anthocephalus morindaefolius</i>	Sakit berah pada perut (tumor)	Campur ramuan	L
72.	Getah	<i>Jatropha curcas</i>	Diare pada bayi, muntah darah	Campur ramuan	L
73.		<i>Euphorbia hirta</i>	Mata merah	Diteteskan	L, B
74.		<i>Jatropha multifida</i>	Luka	Digosokkan langsung	B
75.		<i>Uncaria gambir</i>	Muntaber	Campuran ramuan obat	R

Sumber Data Hasil Penelitian 2023.

Ket:

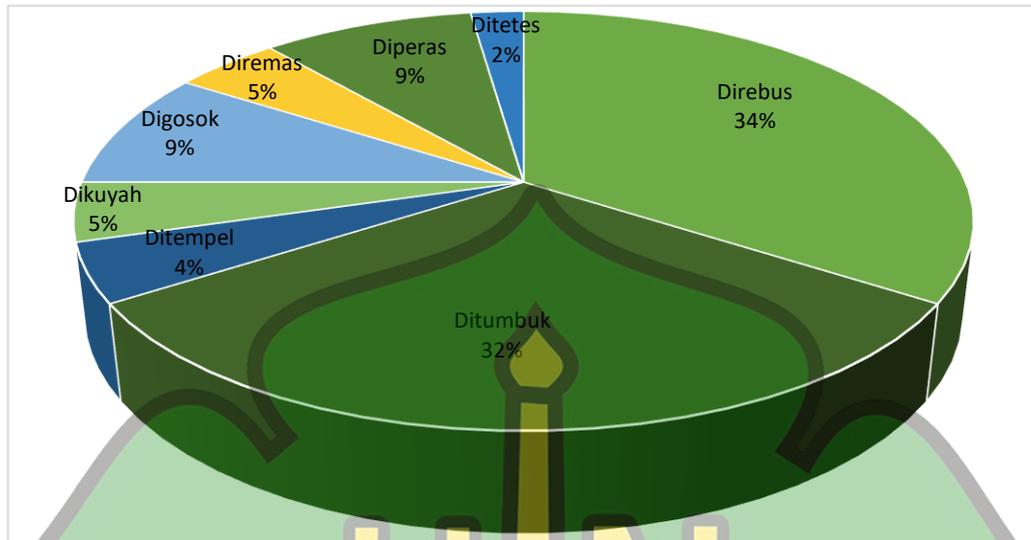
L = Liar

B = Budidaya

R= Rempah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa bagian yang digunakan paling banyak dalam pengobatan adalah daun dengan jumlah 35 jenis tumbuhan, bagian yang banyak digunakan selanjutnya yaitu buah dan kulit dengan 9 jenis tumbuhan, dan bagian paling sedikit yang digunakan dalam pengobatan tradisional adalah biji yang hanya 4 jenis tumbuhan.

Berikut dibawah ini juga terdapat grafik persentase penggunaan dan manfaat tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan sukamakmue kota sabang.



Gambar 4.7 Grafik Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat dan diketahui bahwa persentasi pengolahan tumbuhan obat paling banyak yaitu Direbus 34%, Ditumbuk 32%, Diperas dan Digosok 9%, lalu Ditempel 4%, Diremas dan Dimakan 5%, dan terakhir Ditetes berada di 2%.

3. Perbedaan Pengetahuan Etnobotani Antara Generasi yang lebih Muda dan lebih Tua di Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Terkait dengan Tumbuhan Obat Tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang terhadap perbedaan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua dapat diketahui bahwa generasi tua memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang tumbuhan obat dibandingkan generasi muda. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang melibatkan 30 responden generasi muda dan 30 responden generasi tua, ditemukan bahwa generasi tua lebih sering menggunakan berbagai spesies tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan generasi muda menunjukkan kurangnya minat dalam mempelajari dan melestarikan pengetahuan

tentang etnobotani tumbuhan obat sehingga dapat mengancam keberlanjutan tradisi tersebut, berdasarkan hasil penelitian perhatikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Persentase Pengetahuan Tumbuhan Obat Tradisional di Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

Karakteristik	Generasi Muda (n=30)	Generasi Tua (n=30)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	15 (50%)	12 (40%)
- Perempuan	15 (50%)	18 (18%)
Usia (tahun)	18-35 tahun (rata-rata 25)	55-80 tahun (rata-rata 65)
Tingkat Pendidikan		
- Dasar	5 (16,7%)	18 (60%)
- Menengah	13 (43,3%)	8 (26,7%)
- Tinggi	12 (40%)	4 (13,3%)
Pengetahuan Tumbuhan Obat		
- Tinggi	18 (60%)	23 (76,7%)
- Sedang	9 (30%)	5 (16,7%)
- Rendah	3 (10%)	2 (6,6%)
Sumber Pengetahuan		
- Pendidikan formal	20 (66,7%)	6 (20%)
- Pendidikan pribadi	8 (26,7%)	16 (53,3%)
- Warisan keluarga	2 (6,6%)	8 (26,7%)

Keterangan:

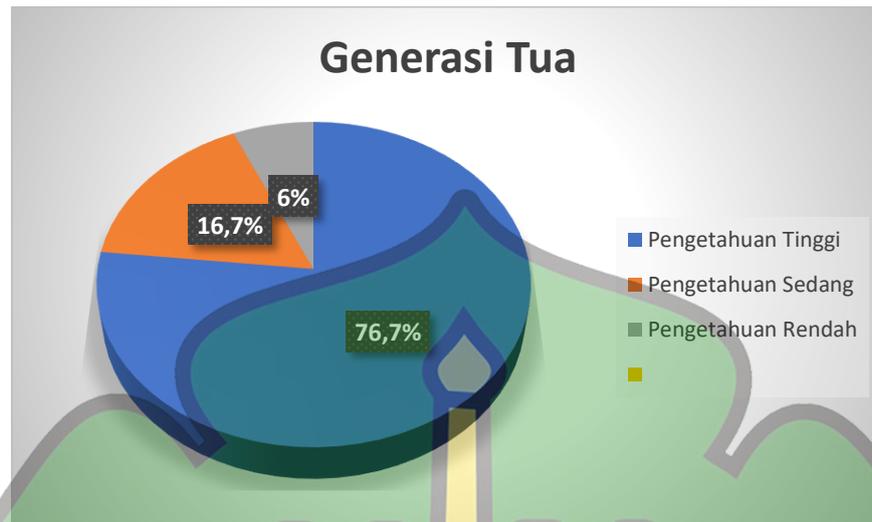
1. Pengetahuan tumbuhan obat dinilai berdasarkan jumlah tumbuhan obat yang dapat disebutkan dan dimanfaatkan oleh responden
2. Sumber pengetahuan tumbuhan obat diperoleh melalui wawancara dengan responden

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara generasi muda dna generasi tua dalam hal pengetahuan tentang tumbuhan obat. generasi tua cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas, yang diperoleh dari pengalaman pribadi dan warisan keluarga sedangkan generasi muda lebih banyak memperoleh pengetahuan melalui Pendidikan formal.

Dapat dilihat grafik persentase dibawah ini terkait perbedaan pengetahuan antara generasi muda dan generasi tua.



Gambar 4.8 Grafik Persentase pada Generasi Muda di Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang



Gambar 4.9 Persentase pada Generasi Tua di Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

Pada gambar 4.8 dan gambar 4.9 dapat dilihat bahwa generasi tua memiliki persentase pengetahuan tumbuhan obat yang lebih tinggi dibandingkan generasi muda, sebanyak 76,7% responden generasi tua memiliki pengetahuan yang tinggi sedangkan hanya 60% responden generasi muda yang memiliki pengetahuan yang tinggi. Persentase responden dengan pengetahuan rendah juga terdapat pada generasi tua yang hanya 6,6% dibandingkan generasi muda 10%, perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti transmisi pengetahuan tradisional, akses informasi, minat, dan konteks sosial-budaya yang berbeda antara kedua generasi.

4. Hasil uji kelayakan terhadap referensi mata kuliah dari *output Atlas yang dihasilkan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang dan di aplikasikan ke dalam buku Atlas. Buku Atlas merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang berisi kumpulan gambar bagian tumbuhan dan deskripsi morfologi tumbuhan. Atlas tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat

Kecamatan Sukamakmue merupakan sebuah kumpulan dari berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional.

Uji kelayakan terhadap media buku atlas tentang jenis tumbuhan obat digunakan lembar validasi yang akan divalidasi oleh ahli media. Adapun yang menjadi indikator uji kelayakan media yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafisan. Uji kelayakan dilakukan mengetahui apakah media tersebut layak digunakan sebagai referensi mahasiswa. Hasil dari uji kelayakan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Terhadap Buku Atlas Jenis Tumbuhan Obat oleh Ahli Materi

No.	Indikator	Skor
1	Kelayakan isi	3,14
2	Kelayakan penyajian	3
3	Kelayakan kegrafisan	3,14
4	Pengembangan	3
Rata-rata		3,07
Persentase		100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kevalidan nilai buku atlas yang telah di uji kelayakan validasi oleh ahli materi di peroleh nilai rata-rata 3,07 dengan bobot tertinggi perpernyataan yaitu 5 dengan persentase 100%. Maka dapat diperoleh hasil sekitar 61%-80%, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku atlas jenis tumbuhan obat memperoleh kriteria layak dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi.

Uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi bertujuan untuk memperoleh hasil serta saran dan komentar dari validator ahli agar media pembelajaran yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan atlas Etnobotani tumbuhan obat dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Materi Atlas Etnobotani Tumbuhan Obat oleh ahli materi

No.	Indikator Penilaian	Skor	Skor maksimal	%	Kategori
1	Kelayakan isi	22	35	62,8%	Layak
2	Kelayakan penyajian	12	20	60%	Cukup layak
3	Kelayakan kegrafikan	22	35	62,8%	Layak
4	Pengembangan	18	30	60%	Cukup layak
Total skor keseluruhan		74	120	61,6%	Layak

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 22 untuk aspek kelayakan isi dan kegrafikan, nilai skor terendah di angka 12 untuk kelayakan penyajian. Total nilai skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 74 dari total skor maksimal 120 dengan persentase 61,6% atau digenapkan menjadi 62%.

Tabel 4.6 Uji Kelayakan Media Terhadap Buku Atlas Jenis Tumbuhan Obat oleh Ahli Media

No.	Indikator	Skor
1	Kelayakan isi	3,5
2	Kelayakan penyajian	3,25
3	Kelayakan kegrafisan	3,67
4	Pengembangan	3
Rata-rata		3,35
Persentase		100%

Berdasarkan Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa kevalidan nilai buku atlas yang telah divalidasi oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata 3,35 Dengan bobot tertinggi 5 serta persentase 100% maka diperoleh hasil sekitar 61%-80%, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku atlas jenis tumbuhan obat memperoleh kriteria layak dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi.

Tabel 4.7 Uji Kelakan Atlas Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Ahli Media

No.	Indikator Penilaian	Skor	Skor maksimal	%	Kategori
1	Kelayakan isi	21	30	70%	Layak
2	Kelayakan penyajian	13	20	65%	Layak
3	Kelayakan kegrafikan	22	30	73,3%	Layak
4	Pengembangan	15	25	60%	Cukup layak
Total skor keseluruhan		71	105	67,6%	Layak

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 22 untuk aspek kegrafikan dan skor terendah pada aspek penyajian 13. Total skor keseluruhan 71 dari total skor maksimal 105 dengan persentase 67,6% atau digenapkan menjadi 68%



B. Pembahasan

1. Jenis Tumbuhan dan Bagian Organ yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 6 desa yang berbeda di Kecamatan Sukamakmue yaitu Desa Batee shok, Desa Paya seunara, Desa paya, Desa jaboi, Desa Keunekai, dan Desa Iboih. Berdasarkan hasil penelitian di 6 desa yang terdapat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang tersebut diperoleh 102 jenis Spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 55 Familia. Familia tumbuhan obat tersebut memiliki anggota spesies yang beragam mulai dari 1 spesies hingga paling banyak itu 8 spesies. Adapun tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang yaitu berasal dari Familia Fabaceae sebanyak 8 jenis spesies.

Tumbuhan yang berasal dari Familia Fabaceae dikenal memiliki manfaat bagi kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tabib yang dikenal berpengalaman dalam menyembuhkan penyakit dapat diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Sukamakmue sejak lama menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang berasal dari dari Familia Fabaceae sebagai obat secara turun temurun. Hal ini dapat dilihat dari kemudahan untuk menjumpai tanaman dari Familia Fabaceae disebagian besar perkarangan rumah masyarakat. Hal tersebut juga berarti bahwa masyarakat Kecamatan Sukamakmue telah lama mengenal dan menggunakan khasiat dari tanaman obat tersebut.

Tumbuhan lain yang banyak digunakan oleh masyarakat juga berasal dari Familia Euphorbiaceae. Familia Euphorbiaceae memiliki 6 jenis spesies yang sering digunakan, seperti Kemiri (*Aleurites moluccana*), Jarak Pagar (*Jatropha*

curcas), Yodium (*Jatropha multifida*), Ba'me tanah (*Phylanthus niruri*). Selanjutnya ada dari Familia Rutaceae dan Poaceae yang sama-sama memiliki 5 jenis spesies. Familia Rutaceae yang sering digunakan seperti jeruk purut (*Citrus hystrix*), Boh menthe (*Citrus aurantium*), Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) sedangkan Familia Poaceae yang sering digunakan seperti alang-alang (*Imperata cylindrica*), Sereh (*Andropogon nardus*), dan Jagung (*Zea mays*).

Familia Fabaceae adalah anggota dari ordo fabales yang memiliki ciri-ciri dengan buah bertipe polong. Famili ini tersebar luas di dunia dan mencakup 18.000 spesies dalam 650 marga. Berdasarkan ciri bunga dan bijinya, ahli botani membagi famili Fabaceae menjadi tiga subfamily, yaitu Cacsalpinioeadeae, Faboideae dan Mimosoideae. Fabaceae termasuk kedalam famili polong-polongan yang merupakan salah satu famili dikotil. Famili ini terdiri dari berbagai bentuk seperti perdu, pohon, semak dan herba. Daunnya terletak berhadapan, bertipe majemuk uni atau bifoliolate dan umumnya daun berupa duri.⁶⁶

Famili tumbuhan Euphorbiaceae adalah salah satu famili besar dalam kerajaan tumbuhan yang mencakup berbagai jenis tumbuhan yang memiliki karakteristik dan ciri khas tertentu. Famili ini terdiri dari lebih dari 300 genus dan 7.500 spesies yang tersebar di seluruh dunia. Anggota famili Euphorbiaceae memiliki variasi morfologi yang luas, termasuk tumbuhan perdu, semak, dan pohon. Ciri khas utama dari famili Euphorbiaceae adalah struktur bunga yang unik. Bunga-bunga ini biasanya tersembunyi dalam struktur kecil yang disebut cyathia.

⁶⁶ https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2208260004/118260117_4_055625.pdf

Cyathia terdiri dari beberapa bunga jantan yang menghasilkan serbuk sari dan satu bunga betina yang memiliki ovarium untuk pembuahan.⁶⁷

Famili tumbuhan Rutaceae merupakan salah satu famili yang berasal dari ordo rutes yang memiliki Rutaceae 150 genus dan 1500 spesies ciri-ciri yaitu tumbuhan perdu dan berkayu, dengan batang atau ranting berduri Panjang tetapi tidak rapat. Daun tidak memiliki spitulasi, tunggal, dengan tepi rata; permukaan licin dan memiliki kelenjar minyak. Bunga tunggal, dengan mahkota bunga bersama putih, mahkota bunga berjumlah 4 sampai 5, kepala sari beruang 2 menghadap ke dalam, jumlah lingkaran benang sari sama dengan jumlah lingkaran mahkota bunga. Buah bertipe hesperidium, berbentuk bulat, kulit buah memiliki 3 lapisan dan lapisan dalamnya berserikat membentuk ruang yang terdapat gelembung-gelembung air.⁶⁸

Tumbuhan famili poaceae adalah salah satu tumbuhan berbunga yang dicirikan dengan batang beruas-ruas, seperti padi, tebu, bamboo, gandum, jagung dan lain-lain. Tetapi poaceae memiliki berbagai ciri-ciri seperti, batang ada yang berongga dan ada yang tidak berongga. Batang yang berongga seperti bambu dan yang tidak berongga seperti tebu, rotan, dan lain-lain. Jenis dari poaceae memiliki habitat yang sangat beragam. Berbagai macam tempat tumbuh dari poaceae terdiri dari air, tanah terbuka, pinggir sungai dan rawa. Manfaat poaceae secara umum sangat banyak sekali untuk kehidupan manusia seperti bambu muda (rebung), dan

⁶⁷ <https://prin.or.id/index.php/JURRIT/article/download/1412/1480>

⁶⁸ Nurhasnah Manurung, dkk, "Exploration of Family Rutaceae in Garden Eden 100 Tobasa Agrowisata Forest" *Jurnal BIOSCIENCE*, Vol. 3, No. 2 (2019) hal. 118.

jagung(sayuran), padi sebagai (karbohidrat), ilalang, daun-daun, dan tanaman jagung (pakan ternak).⁶⁹

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Sebagian besar tanaman obat tersebut kerap dijumpai disekitar perkarangan rumah atau kebun milik masyarakat. Selain itu, tanaman-tanaman obat tersebut juga banyak dijumpai di alam liar seperti hutan dan pinggiran sungai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2021) bahwa terdapat 70 spesies dari 35 Familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat Linge Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian oleh Mawaddah juga menyatakan bahwa selain di alam liar, juga terdapat di perkarangan rumah masyarakat karena memang telah dimanfaatkan sejak lama sebagai obat-obatan.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan obat yang tumbuh di ke enam desa Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang yaitu Iboih, Paya, Paya Seunara, Keunekai, Batee Shok, dan Beurawang memiliki kesamaan. Tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional dan tumbuh disemua desa yaitu tumbuhan jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), sereh (*Andropogon nardus*), Kunyit (*Curcuma domestica*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Belimbing wuluh (*Averrhoa blimbi*), Sirih (*Piper betle*).

Hasil wawancara dengan bapak Putra selaku camat di Kecamatan Sukamakmue menyampaikan bahwa umumnya masyarakat di Kecamatan memang

⁶⁹ https://repositori.stiperkutim.ac.id/id/eprint/74/2/WawanAlex_Pendahuluan.pdf

⁷⁰ Mawaddah, "Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Linge Kabupaten Aceh Tengah Sebagai Referensi Tambahan Pada Mata Kuliah Etnobiologi", *Skripsi* (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)

sudah lama menggunakan tumbuhan obat sebagai alternatif awal dalam menangani penyakit. Tumbuhan yang biasa sering digunakan seperti jahe, kunyit, jeruk nipis, dan sirih. Daun tahi ayam dan sirih sering digunakan untuk menangani masuk angin. Selain itu, bapak Usman selaku aparaturnya gampong Batee shok, menyampaikan bahwa tumbuhan obat tradisional memang sudah digunakan sejak dulu dikarenakan khasiatnya dan juga bisa tumbuh di perkarangan rumah. Beliau juga menyampaikan manfaat lain bahwa tumbuhan obat yang dibudidaya juga dapat dijadikan sebagai hiasan perkarangan rumah.

Hasil wawancara dengan nenek Sarmi yang berada di gampong Paya Seunara menyampaikan bahwa tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional seperti Pandan, Salam, Kemangi, digunakan secara turun temurun untuk mengobati penyakit. Maka dari itu umumnya masyarakat yang berada di Kecamatan Sukamakmue menanam sendiri tumbuhan obat tersebut diperkarangan rumah bertujuan memudahkan mereka jika diperlukan walau tidak semua jenis tumbuhan obat yang ditanam diperkarangan rumah, karena juga melihat dari segi keindahan rumahnya.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan beberapa anak muda dari berbagai gampong, mereka menyampaikan bahwa tumbuhan obat juga sering digunakan oleh orangtua sebagai alternatif jika ada anggota keluarganya yang sakit, tumbuhan yang digunakan banyak jenis tapi yang paling sering digunakan dan mudah didapat yaitu tumbuhan tahi ayam, sirih, jahe, pala, belimbing, dan sereh. Wawancara juga dilakukan dengan tabib merupakan salah satu sumber dari gampong iboih. Beliau menyampaikan bahwa sirih merupakan jenis tumbuhan

yang paling sering digunakan oleh masyarakat desa iboih untuk mengobati berbagai penyakit seperti mimisan dan sakit mata, sehingga tumbuhan sirih terdapat dimana-mana dikarenakan tumbuhan tersebut yang sering digunakan masyarakat.

Bagian tumbuhan yang digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang yang dijadikan obat tradisional terdapat 8 bagian yaitu akar, batang, biji, bunga, buah, daun, dan getah. Berdasarkan tabel dan gambar persentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun 48% diikuti oleh buah 12%, kulit 11%, akar dan bunga 7%, biji 6%, getah 5%, dan batang 4%. Seperti hasil penelitian yang terdapat pada Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur bahwa bagian tanaman yang paling sering digunakan sebagai obat tradisional adalah daun.⁷¹ Hasil penelitian yang sama juga ditemukan pada penelitian di masyarakat Desa Batu Ratu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara yang menunjukkan bahwa daun adalah bagian yang paling banyak digunakan untuk pengobatan.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa bagian yang paling mudah untuk didapat adalah daun. Hal ini disebabkan karena ketersediaan daun yang sangat banyak dan sepanjang waktu pada setiap tumbuhan. ketersediaan daun yang melimpah menyebabkan masyarakat Kecamatan Sukamakmue paling sering menggunakan daun untuk dijadikan obat. Bagian daun

⁷¹ Sambara, J., Yuliani. N. N., & Emerensiana. M. Y., "Utilization Of Tradisional Drug Plant By The People's Community Subdistrict Of Kupang Timur", *Jurnal Info Kesehatan*, Vol. 14, No. 1 (2016), h.1112-1125.

⁷² Yasir, M., & Asnah. A. "Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hampan Kabupaten Aceh Tenggara". *JESBIO: Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, Vol. 6, No. 2, (2017), h. 17-34.

banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang dikarenakan daun banyak memiliki manfaat yang bagus untuk dijadikan obat tradisional, hal ini disebabkan didalam daun terdapat kandungan berupa zat yang baik untuk mengatasi penyakit sehingga dapat digunakan sebagai obat tradisional.

Daun merupakan bagian tanaman yang paling banyak digunakan karena bagian tersebut mudah untuk didapat dibandingkan bagian-bagian lain dari tumbuhan. selain itu, penggunaan daun tidak merusak organ tumbuhan lain dan mudah untuk tumbuh kembali. Tidak seperti bagian organ lainnya yaitu akar, batang, kulit, dan getah yang dapat merusak organ serta pertumbuhan lain dan sulit untuk tumbuh kembali.⁷³

2. Proses Pemanfaatan dan Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh masyarakat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang proses pengolahan tumbuhan sebagai obat yang dilakukan oleh masyarakat setempat masih dilakukan secara turun-temurun dengan mengikuti kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengolahan tumbuhan obat yang paling sering dilakukan dan digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang adalah Campuran atau dicampur yang digunakan sebagai ramuan dengan persentase yaitu 31%, diikuti dengan pengolahan direbus dengan persentase 18%, ditumbuk 17%, diminum 16%, pengolahan diperas dan digosok itu sama di persentase 5%,

⁷³ Setyowati, F. M., "Etnofarmakologi dan pemakaian tanaman obat suku Dayak tanjong di Kalimantan Timur", *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Vol.20, No.3 (2010). H.75.

lalu pengolahan dimakan, ditempel, dan diremas juga persentase sama yaitu 2%, dan terakhir pengolahan dimasak dan ditetes juga sama pada persentase 1%.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara di Kecamatan Sukamakmue diketahui bahwa masyarakat sering mengolah tumbuhan obat dengan cara dicampur. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dikarenakan dengan cara dicampur merupakan proses pembuatan ramuan obat yang efektif, dan juga dipercaya masyarakat lebih berkhasiat pada proses penyembuhan. Pengolahan selanjut yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan cara direbus dengan persentase 18%, hal ini dilakukan oleh masyarakat dikarenakan dengan cara merebus merupakan proses pengolahan yang sangat mudah, dengan cara ini juga dipercaya masyarakat dapat membunuh kuman yang terdapat pada tumbuhan dalam perebusan tersebut.

Pengolahan tumbuhan obat selanjutnya paling banyak dilakukan yaitu dengan cara ditumbuk dengan persentase 17%, hal ini hanya dilakukan pada bagian organ tumbuhan obat yang keras, seperti akar, batang, dan kulit. Selanjut diikuti dengan cara diminum dengan persentase 16%, cara ini dilakukan dengan melalui beberapa proses sehingga menghasilkan untuk diminum. Proses yang dilalui seperti direbus, direndam, ditambahkan air dan melalui proses perasan. Ada beberapa proses yang persentasenya sedikit seperti diperas, digosok, dimakan, ditempel dan diremas.

3. Perbedaan Ilmu Pengetahuan Etnobotani Tumbuhan Obat Antara Generasi Muda dan Generasi Tua di Masyarakat Kecamatan Sukamakmue.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang dapat diketahui bahwa perbedaan ilmu pengetahuan tentang etnobotani antara generasi muda dan generasi tua terlihat jelas, khususnya terkait tumbuhan obat Fokusnya pada bagaimana kedua generasi memperoleh, menyimpan, dan menerapkan pengetahuan mereka, serta bagaimana perbedaan ini mencerminkan perubahan budaya, teknologi dan metode transmisi pengetahuan. Terdapat empat perbedaan dalam sumber dan metode pembelajaran, cara penggunaan dan aplikasi pengetahuan, serta metode dokumentasi.

Generasi tua memperoleh pengetahuan etnobotani terutama melalui tradisi lisan dan pengalaman langsung. Pengetahuan ini biasanya diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui cerita, upacara, dan praktik sehari-hari. Mereka belajar melalui observasi, imitasi, dan instruksi lisan dari orangtua atau sebuah komunitas. Hasil wawancara yang dilakukan pada ibu Sri (75 tahun) seorang masyarakat Kecamatan Sukamakmue di gampong iboih mengatakan bahwa belajar tentang tumbuhan obat sejak kecil dengan menemani orangtua mereka ke hutan untuk mengumpulkan tumbuhan.⁷⁴ Pengetahuan mereka meliputi identifikasi tanaman, metode pengumpulan, persiapan, dan penggunaan, serta kepercayaan terkait dengan masing-masing tumbuhan.

Wawancara juga dilakukan pada M. Tama (27 tahun) merupakan salah satu warga gampong Paya Kecamatan Sukamakmue, menyatakan bahwa ilmu

⁷⁴ Hasil Wawancara di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang 2023

pengetahuan etnobotani tentang tumbuhan obat didapat informasi dari internet, aplikasi, jurnal yang menyediakan informasi tentang tumbuhan dari berbagai dunia. Dapat diketahui bahwa generasi muda lebih cenderung memperoleh pengetahuan melalui Pendidikan formal dan teknologi modern. Ada juga dari generasi muda yang mendapat informasi melalui orangtua mereka. Dalam proses penggunaannya, generasi muda lebih meneleti dan mempercayai pengobatan modern.

Dalam proses penggunaan tumbuhan obat terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh, pada generasi tua penggunaan tumbuhan sangat praktis dan kontekstual. Mereka mengandalkan pengetahuan empiris yang didapat dari pengalaman langsung mengobati berbagai penyakit dan kondisi. Pengetahuan ini sering kali dikaitkan dengan kepercayaan dan praktik budaya yang melibatkan aspek spiritual dan holistic. Contoh kasus terbukti dari daun tumbuhan tertentu yang digunakan untuk menyembuhkan luka dengan cara tertentu yang terbukti efektif selama beberapa generasi. Sedangkan proses penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh generasi muda cenderung menggabungkan pendekatan tradisional dengan metode ilmiah. Mereka mempelajari mekanisme kerja tumbuhan obat secara biokimia dan mencari cara untuk mengintegrasikan tumbuhan ke dalam system kesehatan modern.

Perbedaan selanjut terdapat pada nilai dan perspektif, yang mana generasi tua menilai tinggi pelestarian pengetahuan tradisional dan penggunaan berkelanjutan sumber daya alam. Mereka memiliki hubungan yang erat dengan alam dan sering kali melihat tumbuhan sebagai bagian integral dari warisan budaya mereka. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh seorang tabib tradisional yang

menekankan pentingnya konservasi hutan lokal. Sedangkan generasi muda lebih focus pada isu global seperti konservasi biodiversitas dan perlindungan lingkungan. Mereka berusaha untuk menggabungkan pengetahuan tradisional dengan teknologi modern untuk menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dan relevan secara global.

Selanjutnya dalam metode dokumentasi antara generasi tua dan generasi muda, generasi tua biasanya mengandalkan transmisi lisan untuk mendokumentasikan pengetahuan mereka. Metode ini rentan terhadap kehilangan informasi jika tidak ada penerus yang mempelajarinya. Sedangkan generasi muda menggunakan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan menyebarkan informasi. Ini termasuk video tutorial, artikel online, dan basis data digital yang dapat diakses secara luas.

4. Hasil uji kelayakan terhadap referensi mata kuliah dari *output* yang dihasilkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang dan di aplikasikan ke dalam buku Atlas. Buku Atlas merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang berisi kumpulan gambar bagian tumbuhan dan deskripsi morfologi tumbuhan. Atlas tumbuhan obat yang digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue merupakan sebuah kumpulan dari berbagai jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional.

Buku atlas yang dihasilkan dari peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan tentang kajian jenis

tumbuhan obat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang. Tampilan buku atlas dapat dilihat pada gambar 4.8



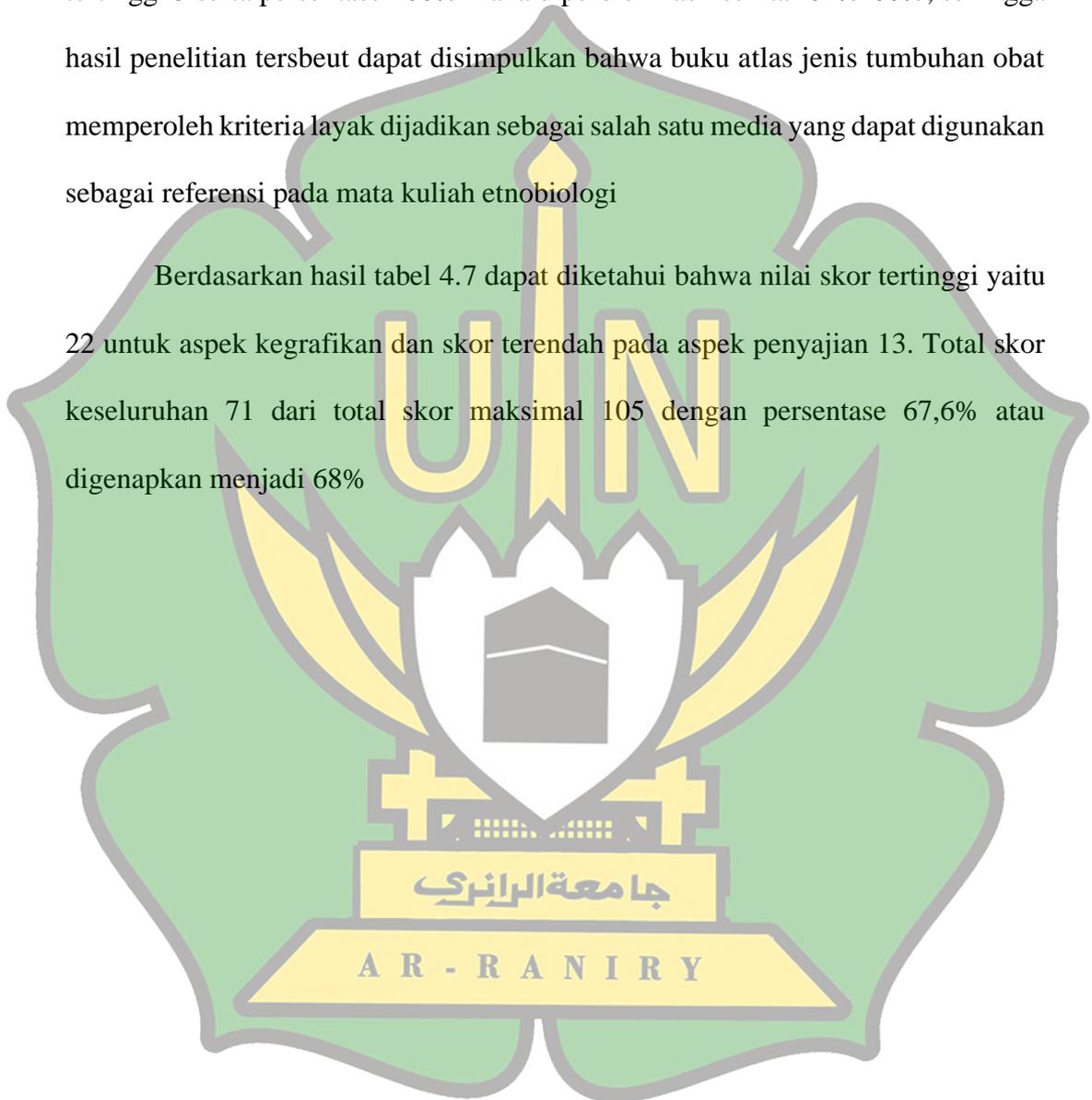
Gambar 4.10 Cover buku atlas

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kevalidan nilai buku atlas yang telah di uji kelayakan validasi oleh ahli materi di peroleh nilai rata-rata 3,07 dengan bobot tertinggi pernyataan yaitu 5 dengan persentase 100%. Maka dapat diperoleh hasil sekitar 61%-80%, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku atlas jenis tumbuhan obat memperoleh kriteria layak dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi.

Uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi bertujuan untuk memperoleh hasil serta saran dan komentar dari validator ahli agar media pembelajaran yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.5 kelayakan Atlas dapat diketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 22 untuk aspek kelayakan isi dan kegrafikan, nilai skor terendah di angka 12 untuk kelayakan penyajian. Total nilai skor keseluruhan yang diperoleh yaitu 74 dari total skor maksimal 120 dengan persentase 61,6% atau digenapkan menjadi 62%.

Berdasarkan Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa kevalidan nilai buku atlas yang telah divalidasi oleh ahli media diperoleh nilai rata-rata 3,35 Dengan bobot tertinggi 5 serta persentase 100% maka diperoleh hasil sekitar 61%-80%, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku atlas jenis tumbuhan obat memperoleh kriteria layak dijadikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah etnobiologi

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai skor tertinggi yaitu 22 untuk aspek kegrafikan dan skor terendah pada aspek penyajian 13. Total skor keseluruhan 71 dari total skor maksimal 105 dengan persentase 67,6% atau digenapkan menjadi 68%



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi” maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis tumbuhan yang sering digunakan oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang yaitu berjumlah 102 jenis dari 55 Familia.
2. Terdapat beberapa metode pengolahan tumbuhan hingga menjadi obat yang sering dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Sukamakmue yaitu dengan cara direbus 34%, ditumbuk 32%, digosok dan diperas 9%, diikuti dengan dikunyah dan diremas 5%, ditempel 4%, dan ditetes 2%.
3. Terdapat perbedaan dalam pengetahuan etnobotani antara generasi muda dan generasi tua yang signifikan. Generasi tua memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai jenis-jenis tumbuhan obat tradisional, cara kegunaan, serta khasiatnya. Pengetahuan generasi tua diperoleh secara dari pengalaman langsung serta warisan turun-temurun yang diterima leluhur. Sebaliknya, generasi muda cenderung memiliki pengetahuan yang lebih terbatas mengenai tumbuhan obat tradisional. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, termasuk perubahan gaya hidup, pengaruh modernisasi, dan berkurangnya minat terhadap praktik-praktik tradisional. Hal ini disebabkan karena generasi muda lebih mengandalkan

pengobatan modern dan kurang terlibat dalam praktik pengobatan tradisional

4. Persentase uji kelayakan buku atlas di peroleh hasil 61,6% atau digenapkan 62% dengan kriteria layak direkomendasikan sebagai salah satu media yang dapat digunakan sebagai referensi pada mata kuliah Etnobiologi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Diharapkan adanya penyuluhan di setiap desa yang di Kecamatan Sukamamue Kota Sabang mengenai tiap-tiap tumbuhan obat tradisional agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami manfaat dari tumbuhan obat tersebut.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan terhadap senyawa fitokimia yang terdapat pada setiap spesies tumbuhan tersebut.

UIN
AR - RANIRY
جامعة الرانيرى

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Faris, *Khasiat dan Manfaat Tanaman Berkhasiat Obat*, Jakarta: Gramedia
- Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada
- Badan BPOM RI. 2006. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan*. Jakarta: Trubus Agriwidja
- Berlin, B. 1992. *Ethnobiological Classification: Principles of Categorization of Plants and Animals in Traditional Societies*. Princeton University Press.
- Dalimartha. 2013. *Ramuan Herbal Tumpas Penyakit*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Deny Gunadi, H. A. Oramahi, Eva Tavita. 2017. “Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang”, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 5 No. 2
- Ellen, R, F. 2006. *Introduction Royal Antropologica Institute S1-S2* (Amsterdam: Hardwood Academic Pibliher.
- Eko Widyanto, dkk, 2018. *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*, Malang: UB Pres
- Erwin Kurniawan, 2015. “Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Tengger di Desa Ngadisari, Kec. Sukapura Kab. Probolinggo-Jawa Timur”. *Skripsi*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Hamzari. 2008. “Identifikasi Tanaman Obat-Obatan yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat sekitar Tabo-tabo”. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. Vol. 3. No. 2
- Hasil Observasi awal juni 2022
- Hasil Wawancara dengan Dosen Pengampu Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Pada Tanggal 02 Maret 2023
- Hasil Wawancara dengan Mahasiswa yang telah mengambil Mata Kuliah Etnobiologi Program Studi Pendidikan Biologi Pada Tanggal 08 Februari 2023
- Hasil Wawancara dengan Masyarakat Kec. Sukamakmue Kota Sabang pada Tanggal 26 Desember 2022
- Hiut Indika, Uji Efek Teratogenik Fraksi Heksan Daun Inggu (*Ruta graveolens Linn*) Pada Mencit Betina, *Skripsi*, (Padang, Universitas Andalas Padang, 2007)
- <http://floranegeriku.blogspot.com/2011/06/pecut-kuda-stachytarpheta-jamaicensis-l.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_gampong_di_Kota_Sabang
- https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kumis_kucing
- Johan Iskandar.2016. “Etnobiologi dan Keragaman Budaya Indonesia” *Indonesian Journal Of Antropology*. Vol.01. No. 01.
- Kartasapoetra. 1999. *budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka cipta

- Katno. 2008. *Tingkat manfaat, keamaan dan efektifitas tanaman obat dan obat tradisional*. Balai Besar: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Kusuma dan Zaky. 2005. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Martin Gj. 2004. *Etnobotany: a methods manual*. London: Chapman and Hall.
- Mawaddah, "Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Linge Kab. Aceh Tengah Sebagai Referensi Tambahan Pada Mata Kuliah Etnobiologi", *Skripsi* (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021)
- Mera Hafnidar. 2018. "Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi Sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Nasi". *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Muhamad Sholichin, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Bali dan Jawa di Desa Simpang Bayat Kec. Bayung Lencir Prov. Sumatra Selatan", *Skripsi* (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020)
- Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar Swadaya), 2012, h.15
- Murni, dkk, *Eksistensi "Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diare Medikulasi Kehidupan"*. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 1. No. 3, (2012), h.225-234
- Nelvita Sari Ramadhan, dkk. "Daya Hambat Ekstrak Daun Pegagan (*Centella asiatica*) yang diambil di batusangkar terhadap pertumbuhan kuman *Vibrio Cholerae* Secara In Vitro. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4. No. 1 (2015). H. 202-206
- Netty Nur Azizah, "Isolasi dan identifikasi jamur endofit dari Daun Jambu Biji *Psidium guajava* L Penghasil Antibakteri Terhadap Bakteri *Esherica coli* dan *Staphylococcus aureus*, *Skripsi*, (Malang: UIN Malang, 2018) h.26
- Nursiyah, "Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang digunakan Orangtua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Keccamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo" *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013). h.12
- Praningrum. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Malang.
- Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat, 341 jenis Tanaman Penggempit Beraneka Penyakit*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008, h.15
- Sowahyono, dkk, *Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia*, (Bogor, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI, 1992) h.8-15

- Surya Mansjur, *Mengenal Bahan Pustaka dan Cara Mengelolanya*, (Bogor: Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian, 2010), h.10
- Susilo Yulianto, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga oleh Orangtua untuk Kesehatan Anak di Duwet Klaten" *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Vol.01, No.01 (2016), h.76 DOI: 10.37341/Interest.v5il.27
- Sustriani. 2002. "Penerapan Model Pembelajaran Learning By Doing Untuk Meningkatkan Respon Siswa Kelas X". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.1. No.2
- Vonisya Mutia & Rasmi Zakiah Oktarlina, "Efektivitas Daun Jarak kepyar (*Ricinus Communis L*) Sebagai Anti-piritek", *Majority*, Vol. 7, No. 1 (2017), h. 38
- Warren, D. M., Lepofsky, D., Turner, N. J., & M. J. Turner. Indigenous Peoples, Traditional Knowledge, and Global Environmental Change. *Review Article. Ecology and Society*. (2014). Vol 19. No. 4. H. 34
- Yohanes Purwanto. 2020. "Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan". *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indo*. Vol.6. No.1
- Yuliana Mabel, dkk, "Identifikasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua" *Jurnal MIPA UNSRAT ONLINE*, (2016), Vol. 5, No.2, h.103-107



Lampiran 1 SK Pembimbing


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 4761 /Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
c Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4 Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8 Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9 Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11 Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Perubahan atas surat keputusan Nomor: B- 10944 /Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2023 Tentang penetapan pembimbing skripsi mahasiswa;

KEDUA : Menunjuk Saudara:

Pembimbing Pertama
Pembimbing Kedua

Nama : Aditya Nurhuda Pratma
Nim : 180207094
Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Judul Skripsi : Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Sebagai Referensi Matakuliah Etnobiologi

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Banda Aceh : 20 Maret 2024
Dekan

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.






Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7587321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12668/Un.08/FTK.1/FL.00/12/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Camat Sukamakmue Kota Sabang
2. Keuchik Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ADITYA NURHUDA PRATAMA / 180207094**
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Biologi
Alamat sekarang : asrama mahasiswa sabang, komplek bumi permata lamnyong, rumpet, ulee kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Desember 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 22 Januari 2024

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAMAKMUE
Jalan Cot Damar, Gampong Batee Shoek, Sabang 23517
sukamakmuek@sabangkota.go.id
SABANG

Sabang, 2 Juli 2024

Nomor : 000.9/116
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Yth. Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-12668/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023 Tanggal 11 Desember 2023, Perihal tersebut diatas, maka bersama ini kami beritahukan bahwa benar yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : ADITYA NURHUDA PRATAMA/180207094
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Biologi
Alamat Sekarang : Asrama Mahasiswa Sabang, Komplek Bumi Permata Lamnyong, Rumpet Ulee Kareng

Telah melakukan Penelitian Ilmiah tentang Tumbuhan Obat Tradisional pada Masyarakat yang ada di Gampong Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

CAMAT SUKAMAKMUE KOTA SABANG
NURMAN SYAH PRATAMA, S.STP
Pembina
NIP. 198605242003121001



Lampiran 4 Uji Kelayakan materi Terhadap Referensi Mata Kuliah Etnobiologi oleh Ahli materi

Lembar Kuesioner Penilaian Materi Produk Hasil Penelitian Atlas Referensi
Tumbuhan Obat Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

I. Identitas Penulis
Nama : Aditya Nurhuda Pratama
NIM : 180207094
Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

II. Pengantar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata I (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat di Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".
Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya
Aditya Nurhuda Pratama

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

III. Deskripsi Skor

- 1 = Tidak layak
- 2 = Kurang layak
- 3 = Cukup layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat layak

IV. Instrumen Penilaian Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

a) Komponen kelayakan isi

Sub komponen	Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Cakupan materi	Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan atlas referensi			✓			
	Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan atlas referensi			✓			
	Kejelasan materi			✓			
Keakuratan materi	Keakuratan fakta dan data			✓			
	Keakuratan konsep atau teori			✓			
	Keakuratan gambar atau ilustrasi			✓			
Kemutakhiran materi	Kesesuaian materi dengan pengembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				✓		

AR - RANIRY

Total skor komponen kelayakan isi							
b) Komponen kelayakan penyajian							
Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian			✓			
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓			
Pendukung penyajian	Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi			✓			
	Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar			✓			
Total skor komponen kelayakan penyajian							
c) Komponen kelayakan kegrafikan							
Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Artistik dan estetika	Komposisi benner sesuai dengan tujuan penyusunan atlas referensi			✓			
	Penggunaan teks dan grafis proporsional			✓			
Pendukung penyajian materi	Kemenarikan layout dan tata letak			✓			
	Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca			✓			
	Produk bersifat informatif kepada pembaca			✓			
	Secara keseluruhan produk atlas referensi ini menumbuhkan			✓			

	rasa ingin tahu pembaca					
Total skor komponen kegrafikan	kelayakan					

d) Komponen pengembangan

Sub komponen	Unsur yang dinilai	Skor					Komentar/saran
		1	2	3	4	5	
Teknik penyajian	Konsistensi sistematika sajian			✓			
	Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓			
	Koherensi substansi			✓			
	Keseimbangan substansi				✓		
Pendukung penyajian materi	Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi			✓			
	Adanya rujukan atau sumber acuan		✓				
Total skor komponen pengembangan							
Total skor keseluruhan							

(Sumber : Diadaptasi dari Mawaddah, 2022)

Saran dan masukan

- Daftar isi : Isikan spesies di bawah dan tambahkan bagasi perukir
 - Capaian pembelajaran : bentuk No. 1 / a dit
 - Pakup. Gambar : Hars dan kt. Gambar
 - penulisan nama ilmiah : ex: *Graphophyllum* sp.
 - ↳ genus penulisan ditulisi
 - dasar felata sedikit
- di depan P ada titik.
- CFM : A. pengantar Evolusi
 B. 4 T. obat

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 5 Uji Kelayakan terhadap Referensi Mata Kuliah Etnobiologi oleh Ahli Media

Lembar Kuesioner Penilaian Media Produk Hasil Penelitian Atlas Referensi Tumbuhan Obat Masyarakat Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang

I. Identitas Penulis
Nama : Aditya Nurhuda Pratama
NIM : 180207094
Prodi : Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

II. Pengantar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kecamatan Kota Sabang Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".
Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak/Ibu Dosen untuk menilai media pembelajaran berupa buku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar validasi yang diajukan.

Hormat saya
Aditya Nurhuda Pratama

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

III. Deskripsi Skor

- 1 = Tidak layak
- 2 = Kurang layak
- 3 = Cukup layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat layak

IV. Instrumen Penilaian Petunjuk Pengisian

3. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
4. Jika perlu diadakan revisi, mohon Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

a) Komponen kelayakan isi

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Format margins pada atlas referensi tumbuhan obat sudah sesuai				✓	
Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik dan kreatif				✓	
Keakuratan fakta dan data			✓		
Keakuratan konsep atau teori				✓	
Keakuratan gambar atau ilustrasi		✓			
Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				✓	
Total skor komponen kelayakan isi					

b) Komponen kelayakan penyajian

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Konsistensi sistematika sajian			✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓		
Kesesuaian dan ketetapan gambar dengan materi				✓	
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar			✓		

Total skor komponen kelayakan penyajian

c) Komponen kelayakan kegrafikan

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Komposisi atlas sesuai dengan tujuan penyusunan buku referensi			✓		
Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓	
Kemenarikan layout dan tata letak				✓	✓
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca					✓
Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓	
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tau pembaca				✓	
Total skor komponen kelayakan kegrafikan					

d) Komponen pengembangan

Indikator penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Konsistensi sistematika sajian			✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓	
Koherensi substansi				✓	
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi				✓	
Adanya rujukan atau sumber acuan				✓	
Total skor komponen pengembangan					

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Saran dan masukan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aspek Penilaian :

81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu benner media pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber belajar

61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan ringan

41-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat

21%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan

<21% = Sangat tidak layak direkomendasikan

Banda Aceh, 29 juli 2024

Validator

.....

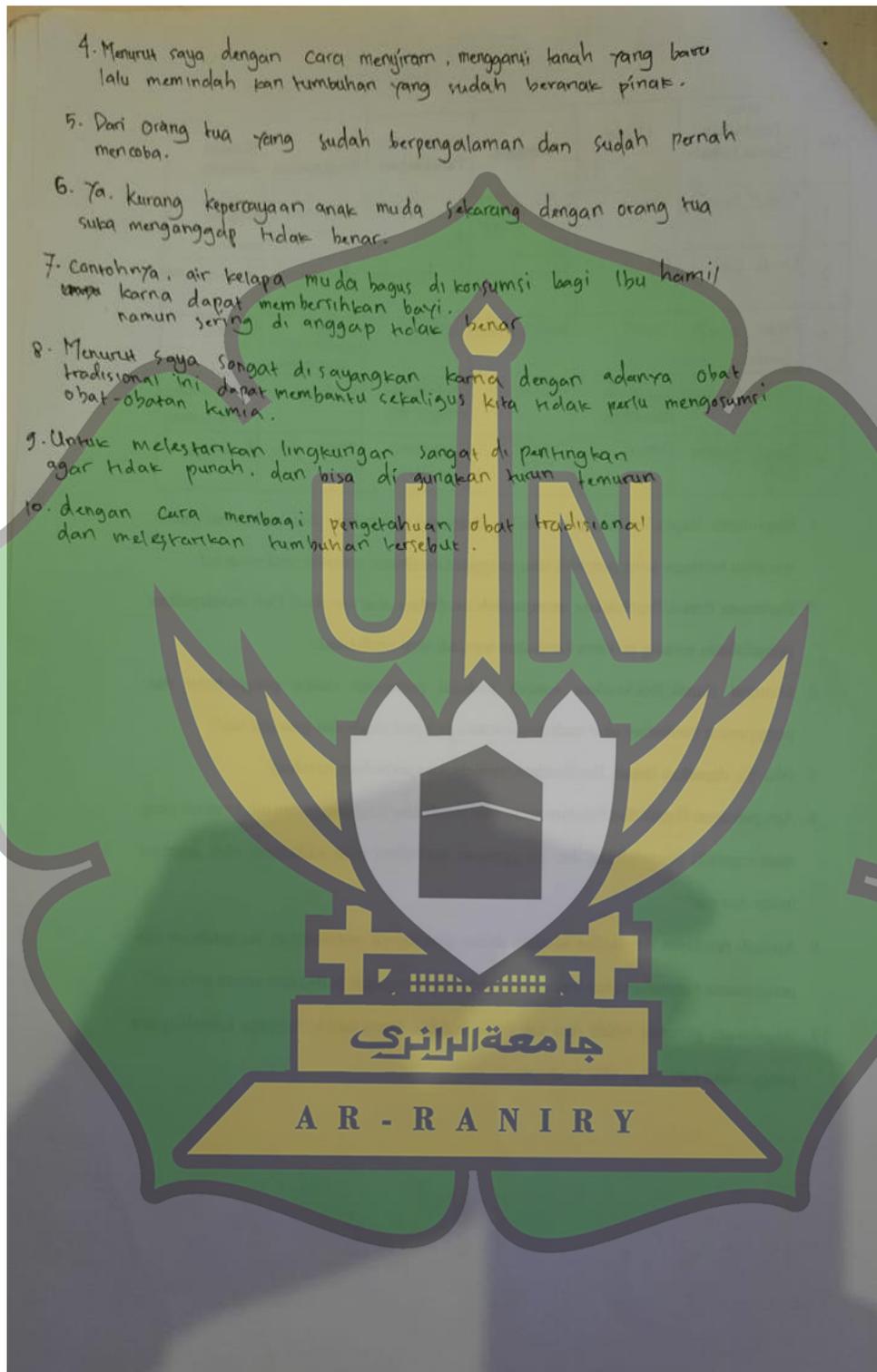
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

No.	Jenis Tumbuhan (Nama Lokal)	Organ	Manfaat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Sumber didapat
1	Daun binahong	Daun	Kolesterol asam urat dll.	di seduh/direbus	diminum	kedinding rumah.
2	Daun sirih	Daun	Panas dalam	di sembrut	dimakan	depan rumah
3	Daun getah jarak	Daun	Perut kembung	di bakar	di sembrut/perut kembung	hutan
4	Daun pegagan	Daun dan akarnya	Batuk	di remas dengan air	diminum	di halaman yang lembab
5	Daun jambu biji	Daun	Diare	dimakan daunnya	ngunyah	dari Ibu

4. Bagaimana Bapak/Ibu/Saudara menilai efektivitas tumbuhan obat tradisional dalam merawat berbagai jenis penyakit atau gangguan kesehatan daripada obat modern?
5. Darimana Bapak/Ibu/Saudara memperoleh tumbuhan obat tersebut? Dan mendapatkan pengetahuan tentang ramuan tumbuhan menjadi obat tradisional?
6. Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah terdapat perbedaan dalam pengetahuan dan penggunaan tumbuhan obat tradisional antara generasi muda dan generasi tua?
7. Jika Ya, dapatkah Bapak/Ibu/Saudara menjelaskan perbedaan tersebut?
8. Apa pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai perubahan lingkungan dan modernisasi yang memengaruhi pengetahuan dan penggunaan tumbuhan obat tradisional oleh generasi muda dan tua?
9. Apakah pendapat Bapak/Ibu/Saudara dalam pentingnya melestarikan pengetahuan dan penggunaan tumbuhan obat tradisional terutama mengingat perbedaan antara generasi?
10. Bagaimana generasi muda dan tua dapat bekerja sama untuk menjaga keberlanjutan penggunaan tumbuhan obat tradisional?

AR - RANIRY



Lampiran 7 Foto Dokumentasi Penelitian Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Sukamakmue

a. Gampong Paya



b. Gampong Paya Seunara



c. Gampong Keunekai



d. Gampong bate shok



e. Gampong Iboih



f. Gampong Beurawe

